**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT MARGIN MURABAHAH DAN NISBAH BAGI HASIL MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2011-2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)**

**Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**OLEH**

**SINTA OKTA REPI**

**14631097**

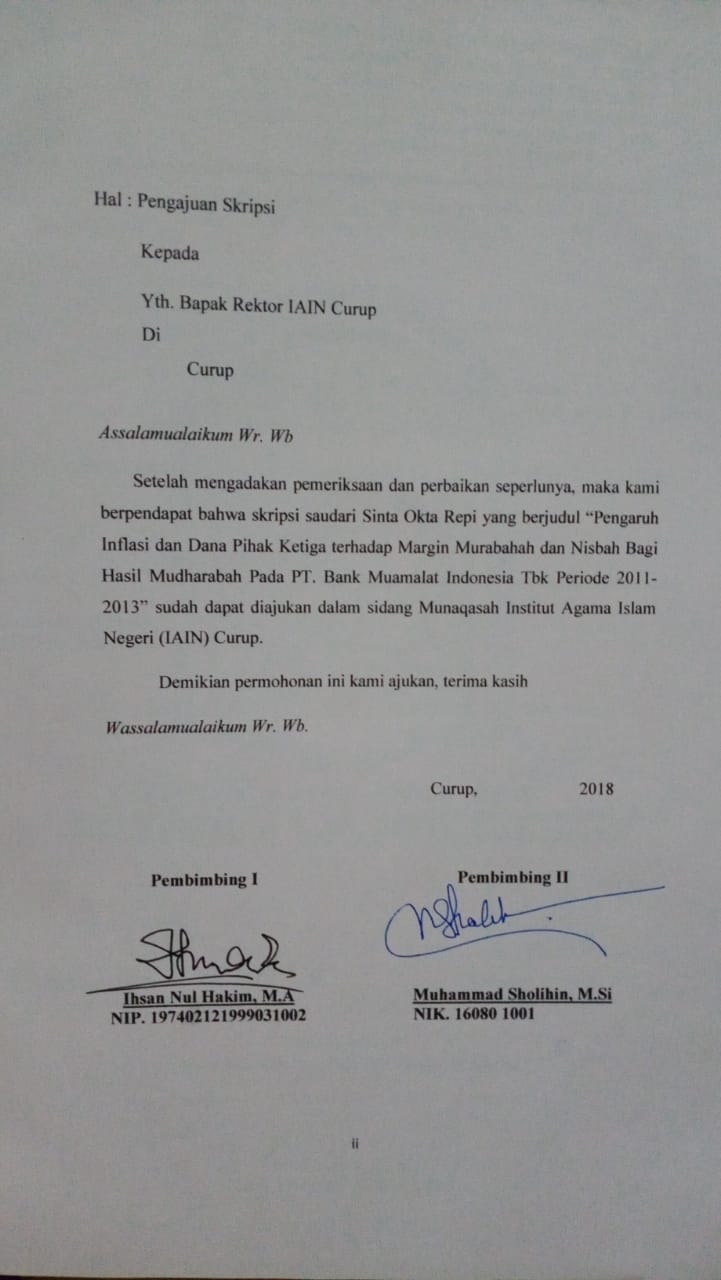
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**JURUSAN SYARI’AH DAN EKONOMI ISLAM**

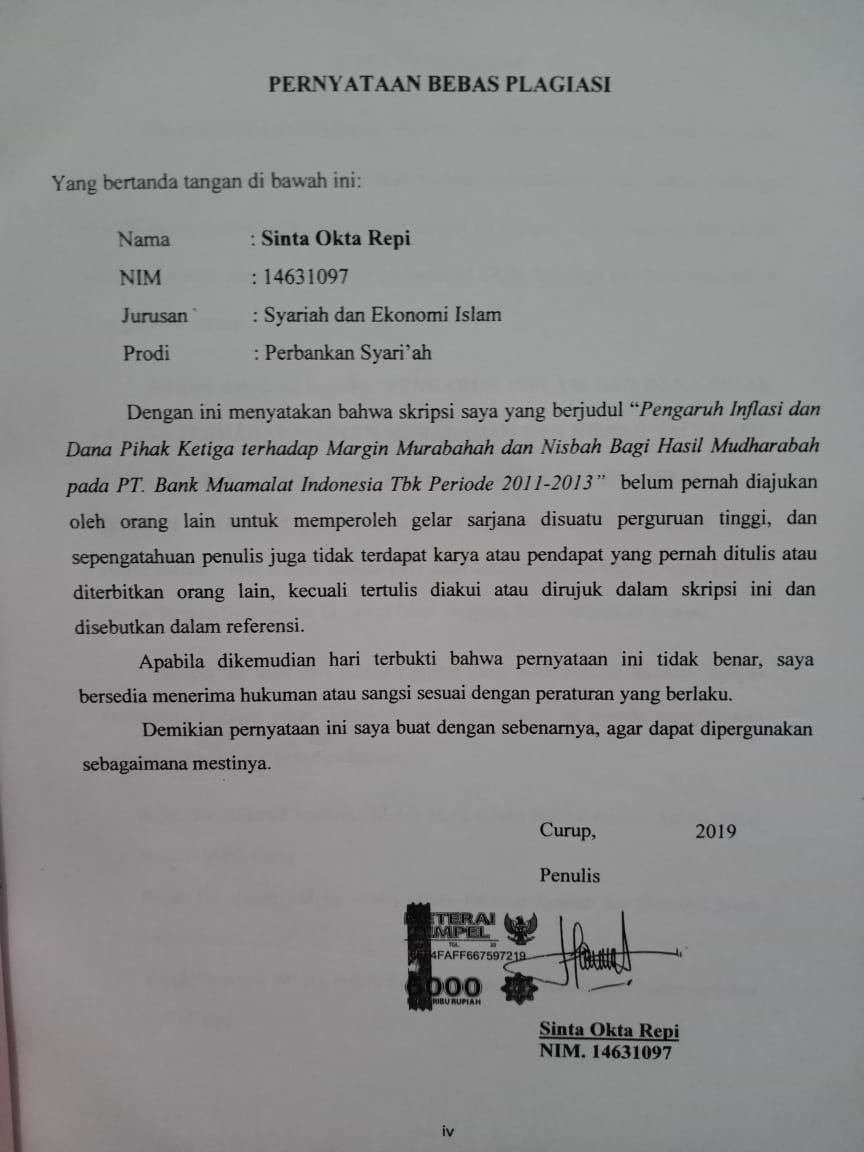
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2019**







KATA PENGANTAR

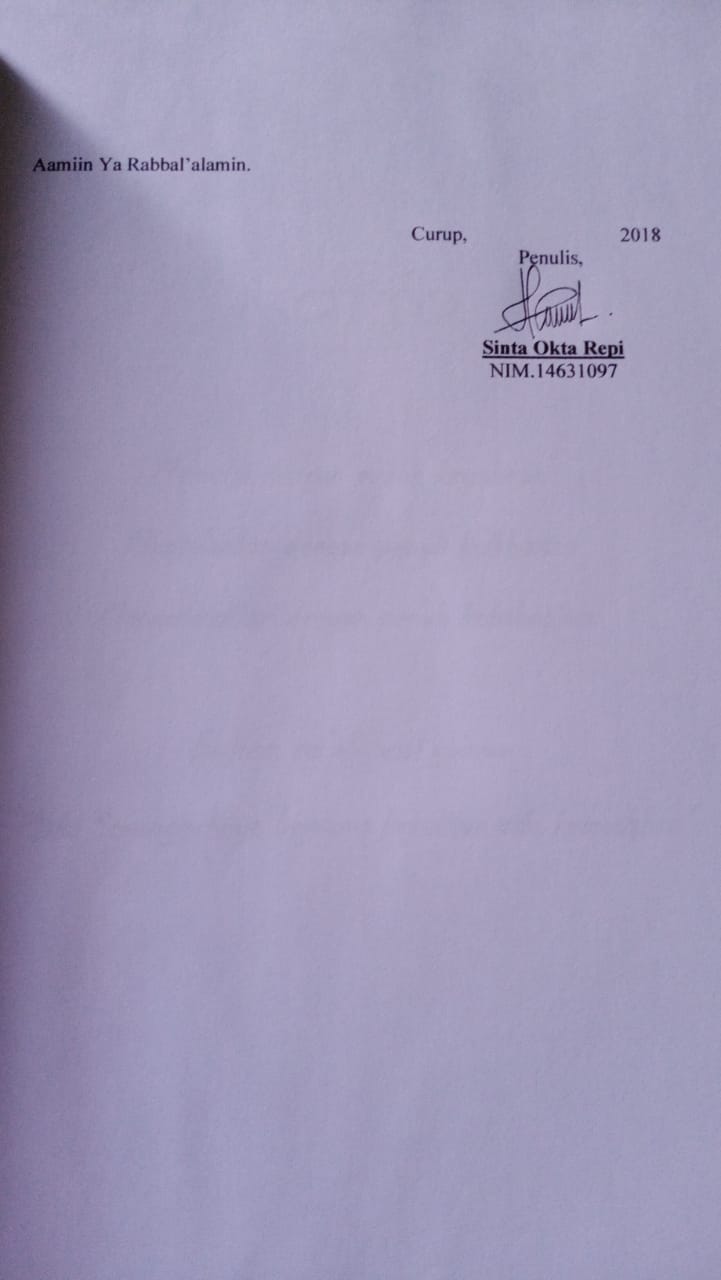
Alhamdulillahirabbil’alamin,. Puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt yang telah memberikan bimbingan dan jalan melalui hidayah-Nya yang mulia. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul “PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP MARGIN MURABAHAH DAN NISBAH BAGI HASIL MUDHARABAH PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2011-2013” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Skripsi ini hasil dari proses panjang yang telah peneliti lakukan, dengan melibatkan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Ketua Dekan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Noprizal, M. Ag selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Ibu Busra Febriyarni, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik.
5. Bapak Ihsan Nul Hakim, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Sholihin, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen khususnya dosen-dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan, arahan, dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data kepustakaan dalam penelitian skripsi ini.
8. Orang tua ku tercinta teruntuk Ayahanda ku tercinta Bustami dan Ibunda ku Alm. Sinar Wani serta ke 3 saudaraku yang telah menjadi motivasi serta memberikan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi perbankan syariah terkhususnya Kelas VIII D.
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari para pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi enulis dan pembaca



MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan*

*Menjalankan dengan penuh keikhlasan*

*Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

*Fa inna ma’al-‘usri yusroo*

*“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

***PERSEMBAHAN***

***Alhamdulillahi robbil’alamin***

***Segala puji dan syukurku kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, kesehatan serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Nya. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Mu akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.***

***Sholawat dan salam selalu ku limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, Engkau tunjukkan syari’at, kebenaran dan keteladanan padaku.***

***Kupersembahkan skripsi ini untuk:***

***Ayahanda Bustami dan Alm. Ibunda Sinar Wani tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini. Teruntuk Ayahanda Bustami terimakasih telah memberikan kasih sayang, segala dukungan , cinta kasih yang tiada terhingga dan terimakasih telah menjadi motivator, pembimbing, dan anugerah terindah yang sudah Allah berikan. Teruntuk Alm. Ibunda Sinar Wani terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang semasa hidupmu dan memberikan rasa rindu yang berarti. Semoga ini adalah langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita.***

***Untuk ketiga adikku yang tercinta Alfa Syimi, Ibra Ribery, dan Nur Izmi terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini. Terimakasih telah menjadi penyemangat untuk aku menyelesaikan karya kecil ini.***

***Untuk sahabat-sahabat tercintaku para Ukhuwah Until Jannah; Dian Novriani, Devia Galuh Putri, Susiani, Selly Alvioricca Sary, Ade Kartika Putri, Riri Dwi Setianingsih, Adikku Siska Anita. Para Bidadari Surga (Insha Allah); Mia Lorenza S.Pd, Aprianty, Indah Setia Sari dan Diah Permata Sari. Para Gengs kakak-kakakku; Kak Umam, Kak Tofik, Kak Dian, Bang Peng, Bang Aab. Serta teman dan adikku tercinta; Yesa Fitri Yanda, yang selalu memberi support, yang selalu menemani , yang selalu mendoakan serta dukungan lebih dari masa-masa belajar hingga sejauh ini.***

***Untuk para Dosen terutama Dosen Pembimbing yang tiada henti-hentinya memberikan kritik serta saran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.***

**ABSTRAK**

**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP MARGIN MURABAHAH DAN NISBAH BAGI HASIL MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2011-2013**

**Oleh:**

**Sinta Okta Repi**

**NIM.14631097**

Dalam bank syariah yang menjadi ciri khas nya adalah sistem margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* diambil oleh bank syariah melalui margin pada setiap pembiayaan *murabahah* yang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan faktor eksternal terdiri dari Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dari pendapatan margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian statistik deskriptif. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk perioder 2011-2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi kepustakaan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Selain itu, uji hipotesis yang dipakai adalah uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap margin *murabahah* dengan nilai sig. (0,418 ) > (0,05) dan nilai t hitung (0,821) < t tabel (2,035). Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap nisbah bagi hasil *mudharabah* dengan nilai Sig.(0,862) > (0,05) dan nilai t hitung (0,175) < (2,035). Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap margin *murabahah* dengan nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (44,626) > (2,035). Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil *mudharabah* Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (34,787) > (2,035). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Margin *Murabahah* dengan nilai Sig. (0,000) <(0,05) dan F hitung > F tabel (1001,932) > (3,285). Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil *mudharabah* dengan nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai F hitung > F tabel (610,198) > 3,285.

**Kata Kunci: *Inflasi, Dana Pihak Ketiga Margin Murabahah, Nisbah Bagi Hasil***

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv**

**KATA PENGANTAR v**

**HALAMAN MOTTO viii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ix**

**ABSTRAK x**

**DAFTAR ISI xi**

**DAFTAR TABEL xii**

**DAFTAR GAMBAR xiii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 10
4. Tujuan Penelitian 11
5. Manfaat Penelitian 11
6. Kajian Literatur 12
7. Definisi Operasional 17
8. Hipotesis 20
9. Metode Penelitian 21
10. Sistematika Penulisan 27

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. Inflasi 28
2. Dana Pihak Ketiga 35
3. Murabahah 38
4. Nisbah Bagi Hasil 42
5. Kerangka Pikir 48

**BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI**

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia 50
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia 54
3. Manajemen Bank Muamalat Indonesia 56
4. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia 57

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif 68
2. Inflasi 68
3. Dana Pihak Ketiga 71
4. Margin Murabahah 74
5. Nisbah Bagi Hasil 76
6. Analisis Data dan Pembahasan 78
7. Uji Asumsi Klasik 78
8. Uji Normalitas 81
9. Uji *Multikolinearitas* 83
10. Uji *Autokorelasi* 84
11. Uji *Heteroskedastisitas* 86
12. Uji Hipotesis 86
13. Analisis Regresi Linear Berganda 86
14. Uji Parsial (Uji-t) 90
15. Uji F 95
16. Uji Koefisien Determinasi 98
17. Interpretasi Hasil Analisis 100
18. Pengaruh Inflasi Terhadap Margin *Murabahah* 101
19. Pengaruh Inflasi Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* 102
20. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin *Murabahah* 103
21. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* 104
22. Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Secara Simultan Terhadap Margin *Murabahah* 105
23. Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Secara Simultan Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* 105

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 106
2. Saran. 107

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

4.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia 69

4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia 72

4.3 Perkembangan Margin Murabahah Bank Muamalat Indonesia 75

4.4 Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia 77

4.5 Hasil Uji Normalitas Residual\_1 80

4.6 Hasil Uji Normalitas Residual\_2 80

4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Residual\_1 82

4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Residual\_2 82

4.9 Hasil Uji Autokorelasi Residual\_1 83

4.10 Hasil Uji Autokorelasi Residual\_2 84

4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas ABS\_RES 1 85

4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas ABS\_RES 2 86

4.13 Fungsi Regresi 1 87

4.14 Fungsi Regresi 2 88

4.15 Hasil Uji-t 1 90

4.16 Hasil Uji-t 2 93

4.17 Hasil Uji-F 1 95

4.18 Hasil Uji-F 2 97

4.19 Koefisien Determinasi Margin Murabahah 98

4.20 Koefisien Determinasi Nisbah Bagi Hasil 99

4.21 Hasil Analisis Inflasi Terhadap Margin *Murabahah* 100

4.22 Hasil Analisis Inflasi Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* 101

4.23 Hasil Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin *Murabahah* 102

4.24 Hasil Analisis Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Bagi Hasil

*Mudharabah* 103

4.25 Hasil Analisis Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin

*Murabahah* 104

4.26 Hasil Analisis Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* 105

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pikir 48

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga terbagi dari sistem operasionalnya yaitu yang beroperasional dengan sistem konvensional dan sistem syariah. [[1]](#footnote-1) Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian itu sendiri.

Sistem perbankan syariah di Indonesia muncul sejak tahun 1992, dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang sangat memungkinkan bagi bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sistem bagi hasil. Pertumbuhan dan pengembangan lembaga keuangan syariah diawali dengan hadirnya bank syariah pertama yakni PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1992.[[2]](#footnote-2) Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari total asset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan perkembangan total asset gabungan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2008 sebesar 49,5 triliun hingga 2016 mencapai 305,5 triliun rupiah. Perkembangan bank syariah di Indonesia kini telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 membawa dampak adanya krisis di Indonesia. Meskipun tidak separah yang terjadi pada krisis moneter tahun 1998, hal ini mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi di sebagian besar Negara di dunia, termasuk di Indonesia.[[3]](#footnote-3) Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah masih mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada ujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis ekonomi global.

Menurut Nasution yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau deposit) dalam persentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang sehingga hal ini akan membebani bagi pihak peminjam dana. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syariah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya mandek, maka akan dicarikan solusi penyelesaian.[[4]](#footnote-4)

Sistem ekonomi kapitalis yang terjadi pada Bank Konvensional yang pada akhirnya tidak mampu membayar tingkat suku bunga, mengakibatkan terjadinya kredit macet. Dan *non-performing financing* (NPF) Perbankan Indonesia telah mencapai 70%. Hal tersebut berdampak pada bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup sebanyak 55 bank. Bank BUMN dan BPD harus ikut direkapitulasi. Dari 240 bank yang ada sebelum terjadi krisis moneter hanya 73 bank swasta dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah. Bank tersebut dinyatakan sehat dan sisanya terpaksa pemerintah harus melikuidasinya. Dan salah satu dari 75 bank tersebut, terdapat Bank Muamalat Indonesia(BMI) yang mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia karena bank tersebut memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain yaitu adanya penerapan sistem operasional bank dengan sistem bagi hasil.[[5]](#footnote-5)

Mencermati perkembangan perbankan syariah di Indonesia sekilas memang cukup membanggakan. Namun, jika dibandingkan dengan bank konvensional,perkembangan bank syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Transaksi yang paling banyak dilakukan oleh bank syariah saat ini adalah *murabahah*.

*Murabahah* adalah akad penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts,* karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*­nya (keuntungan yang ingin diperoleh).[[6]](#footnote-6) Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah diambil oleh bank syariah melalui margin pada setiap pembiayaan murabahah yang dilakukan.

Secara sederhana nilai margin dapat diketahui melalui biaya yang telah dikeluarkan (*cost recovery*), *cost recovery* bisa didekati dengan membagi proyeksi jumlah biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan murabahah. Penetapan margin keuntungan pembiayaan ditetapkan atas rekomendasi dari tim ALCO (*Asset Liabilities Communitie*) bank syariah. Rata-rata margin *murabahah* yang diberikan oleh bank syariah sangan fluktuatif dan tidak menentu. Belum adanya aturan syariah yang mengatur tentang penentuan margin *murabahah* menjadikan bank-bank syariah berlomba-lomba dalam memberikan margin *murabahah* yang ideal kepada para nasabah. Hal tersebut dilakukan karena telah terbukti bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling diandalakan oleh bank-bank syariah dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Pendapatan margin Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp.1,082,688 juta, pada tahun 2012 sebesar Rp.1,439,610 juta, pada tahun 2013 sebesar 1,436,709 juta [[7]](#footnote-7)

Salah satu yang menjadi ciri khas dari Perbankan Syariah adalah sistem bagi hasil (nonbunga) untuk pembagian keuntungan. Yang besarnya bagi hasil (*Profit sharing*) ditentukan diawal perjanjian kesepakatan. Dan berbeda dengan bunga, yang persentase bagi hasil belum tentu sama tiap bulannya. Dalam pendapatan nisbah bagi hasil di Perbankan Syariah tidak terlepas dari faktor-faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *mudharabah*.[[8]](#footnote-8)Dimana Bank Syariah berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan menabung, bank akan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dan diantara keduanya mengadakan akad *mudharabah* yang membagi keuntungan dengan bagi hasil.

Diantara produk yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam penghimpunan dana adalah giro, tabungan dan deposito. *Mudharabah* yang menggunakan prinsip bagi hasil merupakan pembiayaan yang modalnya berasal dari bank syariah sepenuhnya dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, akan tetapi jika terjadi kerugian juga seluruhnya ditanggung oleh bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang beresiko tinggi, maka dari itu bank syariah tidak dapat menyalurkan begitu saja sejumlah dana kepada mudharib atas dasar kepercayaan.[[9]](#footnote-9) Pendapatan dari bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2011 sebesar Rp. 208,032 juta, pada tahun 2012 sebesar 209,901, pada tahun 2013 sebesar 305,724 juta.[[10]](#footnote-10)

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal bank yang berasal dari luar perusahaan seperti kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat bunga.

Penelitian ini akan mencari faktor-faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan dari margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil *mudharabah*. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal bank. faktor internal bank terdiri dari Jumlah Dana Pihak Ketiga(DPK) dan faktor eksternal bank terdiri dari Inflasi.

Dampak krisis ekonomi global tahun 2008 di Indonesia inflasi menyentuh titik tertinggi dalam tahun terakhir yaitu pada 12,14% pada triwulan ke 3 tahun 2008. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dianggap akan mampu mengurangi inflasi di Indonesia seperti pada oktober 2008 BI menaikkan BI *Rate* secara bertahap dari 8 persen menjadi 9,5 persen.[[11]](#footnote-11) Saat terjadinya inflasi tersebut BMI mampu menghadapi krisis moneter pada era tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan laba BMI pada 5 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 50,19 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 475, 85 miliyar di tahun 2013.[[12]](#footnote-12) Inflasi Indeks Harga Konsumen(IHK) pada tahun 2014 mencapai 8,36%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 8,38%. Inflasi Indeks Harga Konsumen(IHK) 2011 sebesar 3,79%, pada tahun 2012 Inflasi Indeks Harga Konsumen sebesar 4,3%. [[13]](#footnote-13)

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya.[[14]](#footnote-14) Naiknya harga-harga komoditi yang secara umum disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Ketika inflasi berlangsung sektor riil biasanya di hadapi dengan dua kesulitan. Dari sisi produksi, biaya yang ditanggung perusahaan untuk berproduksi akan naik sehingga harga jual *output*nya akan ikut naik. Sedangkan dari sisi permintaan, inflasi menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang sehingga akan mengurangi *demand* terhadap barang dan jasa.[[15]](#footnote-15)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi margin *murabahah* adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), dalam perbankan syariah DPK dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Bank syariah juga harus menjaga kelikuiditasan dana ini, karena dana ini dapat diambil kapan saja oleh pemilik dana. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang terhimpun, semakin besar pula kewajiban bank dalam memberi nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana diperoleh dari laba dari setiap kegiatan usaha, termasuk pembiayaan *murabahah* melalui marginnya. Oleh karena itu, dalam menetapkan margin yang diberikan, manajemen bank harus memperhatikan DPK yang terhimpun.

Tantangan terbesar yang dihadapi perbankan syariah di 2014 adalah likuiditas. Ketatnya likuiditas sudah terlihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang melambat dua tahun terakhir. Dana pihak ketiga naik 30,40% menjadi Rp. 34.903,83 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 26.766,90 miliar.

Dana pihak ketiga juga dapat mempengaruhi terhadap nisbah bagi hasil. Salah satu yang menjadi ciri khas dari perbankan syariah adalah sistem bagi hasil untuk pembagian keuntungan yang besarnya bagi hasil ditentukan diawal perjanjian kesepakatan. Dapat dilihat dari persentase diatas bahwa persentase bagi hasil *mudharabah* di perbankan syariah relative berubah dan berfluktuatif.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa angka inflasi pada tahun 2011-2013 terus meningkat beberapa persen dan pendapatan pada Bank Muamalat Indonesia juga mengalami penurunan dan peningkatan.. Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil *mudharabah* yang dijadikan sebagai objek untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah mampu bertahan saat terjadinya krisis moneter melalui laporan keuangan dari periode 2011 hingga 2013 yang akan dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin *Murabahah* dan Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2013”**

1. **Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian terdapat pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan selama 3 periode yaitu( 2011-2013) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan indikator dari laporan keuangan yang menjadi variabel-variabel penelitian yaitu margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil. *Mudharabah* Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada faktor inflasi dan dana pihak ketiga.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “ bagaimana pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2013 ?”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi secara parsial mempengaruhi margin *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
2. Apakah dana pihak ketiga secara parsial mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
3. Apakah inflasi secara parsial mempengaruhi nisbah bagi hasil mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
4. Apakah dana pihak ketiga secara parsial mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
5. Apakah inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan mempengaruhi margin *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
6. Apakah inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
7. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara parsial terhadap margin *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara parsial terhadap nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan mempengaruhi margin *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. **Manfaat**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir dalam ilmu pengetahuan maupun dalam pengembangan ilmiah tentang inflasi serta pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi bagi pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam menilai profitabilitasnya di saat terjadinya inflasi.
3. Bagi akademik, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan datang serta sebagai referensi penelitian berikutnya terkait dengan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bagi Program Studi, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan sektor perbankan syariah dan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.
5. **Kajian Literatur**
6. Landasan Teori
7. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Menurut Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri mengatakan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara tebuka, akibat harga-harga barang umumnya naik.[[16]](#footnote-16) Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai suatu fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.[[17]](#footnote-17)

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu,perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Menurut Riyadi dana yang berasal dari masyarakat biasa disebut dengan dana pihak ketiga, sedangkan yang berasal dari pasar uang disebut dana pihak kedua. Dalam dana pihak ketiga yaitu giro,tabungan dan deposito.[[18]](#footnote-18)

1. *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaasn antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.[[19]](#footnote-19)

Margin Keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jadi, jika perhitungan margin keuntungan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan, setahun ditetapkan 12 bulan. [[20]](#footnote-20) Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dana tau sewa berdasarkan akad *Murabahah, salam, istishna’,* dana tau *ijarah* disebut sebagai piutang.

Kesimpulannya, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

1. Nisbah Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba(keuntungan) yang diterapkan dalam kemitraan kerja dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akan kerja sama. Bagi hasil dalam sistem ekonomi islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha, harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad).[[21]](#footnote-21) Pada bank syariah terdapat sebuah pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil atau sering disebut dengan nisbah.

Menurut BI nisbah adalah porsi bagi hasil antara pihak bank dan nasabah atas transaksi pendanaan dan pembiayaan dengan akad bagi hasil, yang besarnya sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan yang telah ditetapkan diawal perjanjian dibuat. Secara singkatnya nisbah merupakan ratio atau perbandingan, yang di dalam dunia perbankan syariah merupakan ratio pembagian keuntungan (bagi hasil) antara pemilik dana dengan pengelola dana.

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). [[22]](#footnote-22)Bank syariah juga bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikn sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional produknya berlandaskan Al-quran dan Hadits Nabi SAW.[[23]](#footnote-23)

1. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai penelitian yang akan dilakukan, belum ada judul penelitian yang persis sama, namun ada beberapa penelitian yang memiliki sedikit kesamaan terhadap topic penelitian. Beberapa hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Penelitian Muhammad Rafi Maulana “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Capital Adequacy Ratio,* Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model regresi berganda atau *multiple regression*. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *return on asset* adalah kurs dan biaya operasional dan pendapatan operasional sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return on asset* adalah inflasi dan *capital adequacy ratio*.[[24]](#footnote-24)

Penelitian Sefti Wulandari “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013”. Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression* dengan hasil penelitian menggunakan Uji F mengindikasikan bahwa nisbah bagi hasil, jumlah kantor cabang, GDP, dan inflasi secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap total dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.[[25]](#footnote-25)

Penelitian Suharyanti “Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional dan SWBI Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah” dengan menggunakan metode regresi OLS (*Ordinary Least Squares)* menyimpulkan bahwa secara simultan nisbah bagi hasil, inflasi, pendapatan nasional dan SWBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah dengan probability F-statistik tabungan *mudharabah* = 0.0000 atau lebih kecil dari 5%.[[26]](#footnote-26)

Penelitian diatas pada dasarnya mendukung penelitian yang akan dilakukan pada karya tulis ini karena semua penelitian diatas membahas terkait dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap pendapatan pada bank syariah.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara rill, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga. Inflasi yang terjadi biasanya akibat kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Inflasi biasanya juga menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga asset dan sebagainya).[[27]](#footnote-27)

1. *Murabahah*

*Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati. Margin adalah kenaikan bersih dari asset bersih sebagai akibat dari memegang asset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Jadi margin *murabahah* adalah penetapan nilai margin dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil.[[28]](#footnote-28)

1. Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil adalah proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya, jika customer service bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil Tabungan IB sebesar 65:35[[29]](#footnote-29)

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipecayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpansan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Ketiga macam dana pihak ketiga tersebut yaitu :

* 1. Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah penarikan lainnya dengan cara pemindahbukuan.
  2. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsikan. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang.
  3. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.[[30]](#footnote-30)

1. Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga[[31]](#footnote-31) yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha1 : Inflasi secara parsial mempengaruhi margin *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2013

Ha2 : Dana pihak ketiga secara parsial mempengaruhi margin *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2013

Ha3: Inflasi secara parsial mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2013

Ha4 : Dana Pihak Ketiga secara parsial mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2013

Ha5 : Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan mempengaruhi margin *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2014-2015

Ha6 : Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan mempengaruhi nisbah bagi hasil *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2014-2015

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka.[[32]](#footnote-32) Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan sebagai pendekatan yang berusaha mengukur suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini mencari pengaruh antara inflasi dengan margin *murabahah*, pengaruh inflasi dengan nisbah bagi hasil, pengaruh dana pihak ketiga dengan margin *murabahah* dan pengaruh dana pihak ketiga dengan nisbah bagi hasil. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu digunakan lebih dari dua variabel bebas. Pendekatan Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. [[33]](#footnote-33)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Peneliti memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai lokasi penelitian karena bank muamalat menunjukkan peningkatan profitabilitasnya di saat terjadinya krisis moneter.

1. Jenis Data dan sumber data
2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nominal, yaitu data yang diperoleh melalui pengelompokan objek berdasarkan kategori tertentu.[[34]](#footnote-34) Dalam hal ini data dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2013.

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan hasil dari kajian pustaka yang mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literature yang relevan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud peneliti berbentuk sumber data internal, yakni data yang diperoleh langsung dari objek penelitian Data sekunder tersebut berupa Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan dari tahun 2011-2013. Laporan keuangan tersebut di *download* langsung dari akun resmi Bank Muamalat Indonesia yang telah ditandatangani oleh ketua BMI, yakni Bapak Dr. (HC) KH. Ma’ruf Amin.[[35]](#footnote-35)

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni :

* 1. Studi kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah membaca, meneliti, mempelajari, memahami bahan-bahan penulis seperti buku teks, artikel, *e-book,* jurnal, laporan penelitian, internet dan informasi tertulis lainnya yang berisi materi berkaitan dengan judul penelitian.

* 1. Studi dokumen

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing – masing Bank yang diperoleh dari website masing-masing bank.

1. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh penulis terkait dengan variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu mendeskripsikan keadaan data dari setiap variabel ukur. Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga/instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya, serta data utama yang diperlukan untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear, yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Untuk itu diperlakukannya pendeteksian lebih lanjut diantaranya:

* + 1. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.[[36]](#footnote-36)

* + 1. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinerieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas(independent) lainnya. Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat problem Multikolenieritas.

* + 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala).

* + 1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik meliputi uji-t dan uji-f.

1. Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk mendeteksi seberapa baik variabel bebas (*independent variabel)* dapat menjelaskan variabel tidak bebas (*dependent variabel)* secara individu.
2. Uji Fisher (Uji-f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variabel)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas(*dependent variabel)*. [[37]](#footnote-37)
3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terikat dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R2 mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. [[38]](#footnote-38)

Sedangkan untuk pendekatan analisa data dilakukan secara deskriptif, yaitu menjabarkan atau menggambarkan hasil dari data mentah yang diolah dengan formula statistic yang telah ditentukan. Serta pendekatan melalui statistik deskriptif yang berkaitan dengan pengumpulan, penyerdahanaan dan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti bentuk tabel atau grafik. [[39]](#footnote-39) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.[[40]](#footnote-40)

1. **Sistematika penulisan**

Pembahasan dan pelaporan penelitian ini dibagi kedalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah,

hipotesis penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab kedua : Landasan teori dan kerangka pikir

Bab ketiga : Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia, sejarah singkat

Bank Muamalat Indonesia, struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia, kegiatan pokok Bank Muamalat Indonesia, visi dan misi Bank Muamalat Indonesia, produk-produk Bank Muamalat Indonesia serta sarana dan prasarana Bank Muamalat Indonesia

Bab keempat : Hasil Penelitian dan pembahasan yang bersi tentang hasil

pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin

murabahah dan nisbah bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

Bab kelima :Penutup, kesimpulan penelitian, serta saran yang terkait dengan

hasil penelitian.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Landasan Teori**
2. **Inflasi**
   1. Pengertian inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai akibat dari ketidakseimbangan arus barang dan jasa seiring dengan nilai mata uang yang turun secara tajam. [[41]](#footnote-41) Menurut para pakar beberapa pengertian mengenai inflasi :

Menurut sukirno, inflasi didefiniskan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode berikutnya, dan berbeda pula dari suatu negara ke negara lainnya.[[42]](#footnote-42)

Kasmir menyatakan, inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Indeks harga dalam mengukur inflasi antara lain, indeks harga konsumen, indeks perdagangan besar, dan *gross net product* (GNP) deflator.[[43]](#footnote-43)

28

Inflasi pada umumnya merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasikan dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik.

Dari definisi di atas, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi :

1. Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan harga juga bisa dilakukan berdasarkan patokan musim.

1. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

1. Berlangsung terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. [[44]](#footnote-44)

* 1. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, diantaranya yaitu:

1. Teori kuantitas

Menurut teori ini inflasi terjadi karena adanya penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang giral atau kartal) tanpa diimbangi oleh penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa akan datang.

1. Teori Keynes

Menurut teori ini adalah inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

1. Teori Moneterisme

Teori ini berpendapat bahwa, inflasi disebabkan oleh kebijaksanaan moneter dan fiskal yang ekspansif, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat sangat berlebihan. Kelebihan uang beredar di masyarakat akan menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan barang dan jasa di sektor riil.

1. Teori Strukturalis

Teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Karena struktur pertambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya, adalah kenaikan harga-harga lain, sehingga terjadi inflasi. [[45]](#footnote-45)

* 1. Indikator Infasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu diantaranya

1. Indeks harga konsumen

Indeks harga konsumen atau disebut IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relative dalam anggaran pengeluaran konsumen.

1. Indeks harga perdagangan besar

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu, IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

1. Indeks harga implicit

Indeks harga implicit adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar.

1. Alternative dari indeks harga implicit

Mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki dta IHI. Hal ini bisa diatasi, sebab prinsip dasar penghimpun inflasi berdasarkan deflator PDB (GDP *deflator*) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi. [[46]](#footnote-46)

* 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu :

1. Inflasi tarikan permintaan *(demand-full inflation)* merupakan inflasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregat dari barang dan jasa dalam perekonomian.
2. Inflasi desakan biaya *(Cost Push Inflation)* merupakan jenis inflasi yang terjadi karena perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregat dari barang dan jasa pada perekonomian.
3. *Impoerted Inflation* dan *Domestic*. Tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga barang secara umum di dalam negeri. [[47]](#footnote-47)
   1. Macam-macam Ukuran Inflasi

Macam-macam ukuran inflasi adalah sebagai berikut :

1. Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada di bawah 10% dalam setahun.
2. Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30% dalam setahun.
3. Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30-100% dalam setahun.
4. Inflasi tinggi *(hyperinflation)* adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100% dalam setahun.[[48]](#footnote-48)

Inflasi yang tinggi tidaklah baik karena sangat menyengsarakan masyarakat dalam suatu negara. Sebaliknya inflasi yang terlalu rendah juga sangat merugikan negara, maka dari itu kondisi inflasi yang wajarlah yang dapat memberikan keadaan positif bagi perekonomian suatu negara. Inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang akibat naiknya tingkat harga. Inflasi berpengaruh besar terhadap produksi maupun ekspor dan impor. Inflasi menyebabkan turunnya produksi, terutama produksi barang yang akan di ekspor. Turunnya produksi ini disebabkan karena biaya produksi akan meningkat sehingga harga produk dari hasil yang diproduksi juga meningkat.

* 1. Dampak inflasi

Inflasi yang terjadi didalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat yaitu sebagai berikut :

1. Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan di dalam efisiensi ekonomi.
3. Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan didalam output dan kesempatan kerja.
4. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. [[49]](#footnote-49)
5. **Dana Pihak Ketiga**

Penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh bank yang biasanya disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank.[[50]](#footnote-50) Dana pihak ketiga ini relative lebih mudah dan dominan asalkan dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat.

Menurut Rodoni, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh perusahaan yang berasal dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal, dimana sumber pengarahan modal dalam negeri yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan, salah satunya berasal dari tabungan masyarakat.

* 1. Giro

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dananya menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadi’ah* dan giro mudharabah. Dalam bentuk *wadi’ah* bank syariah menggunakan prinsip *wadi’ah yad dhamanah* dengan prinsip ini bank sebagai custodian harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi’ah*. Dana tersebut digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian maupun seluruhnya. Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikam imbalan atas keuntungan apapun pada pemegang rekening *wadi’ah*, dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi’ah*. Sedangkan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah, baik *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayadah.* Hal ini tergantung nasabah memilih dengan akad yang disepakati.

* 1. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi’ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan mudharabah adalah tabungan dimana pemilik dana(*shahibul maal)* mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib)* dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tabungan *wadi’ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi’ah* yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

* 1. Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang telah disepakati, akan tetapi bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada tabungan biasa maupun tabungan berencana. Deposito *mudharabah* atau lebih tepatnya deposito investasi *mudharabah* merupakan investasi nasabah penyimpan dana (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan mendapatkan imbalan bagi hasil.[[51]](#footnote-51)

1. ***Murabahah***

*Murabahah* didefinisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang seharga biaya pokok *(cost)* barang tersebut ditambahkan *mark-up* atau *margin* keuntungan yang disepakati.[[52]](#footnote-52) Karakteristik *murabahah* adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya *(cost)* tersebut. [[53]](#footnote-53)

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga memberikan definisi tentang murabahah dalam Penjelasan Pasal 19 ayat (1) huruf D tersebut, yang dimaksud dengan akad *murabahah* adalah akad pembiyaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

*Murabahah* adalah kegiatan terpenting dari jual beli dan prinsip dengan akad ini mendominasi pendapatan bank di bank syariah atas penerimaan angsuran *murabahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin. Sehingga pendapatan margin *murabahah* tersebut merupakan unsur pendapatan operasional bank syariah.

Menentukan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil pada bank syariah harus berlandaskan prinsip-prinsip amanah, sidiq, fathanah dan tabligh. Margin keuntungan ditetapkan oleh bank syariah terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu.

Margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. [[54]](#footnote-54)

Tidak ada dalil dalam syariah yang berkaitan dengan penentuan keuntungan usaha, sehingga bila melebihi jumlah tersebut dianggap haram. Hal demikian, telah menjadi kaidah umum untuk seluruh jenis barang dagangan di setiap zaman dan tempat. Ketentuan tersebut, karena ada beberapa hikmah, diantaranya :

* 1. Perbedaan harga, terkadang cepat berputar dan terkadang lambat. Menurut kebiasaan, kalua perputarannya cepat, maka keuntungannya lebih sedikit. Sementara bila perputarannya lambat keuntungannya banyak.
  2. Perbedaan penjualan kontan dengan penjualan pembayaran tunda (kredit). Pada asalnya, keuntungan pada penjualan kontan lebih kecil dibandingkan keuntungan pada penjualan kredit
  3. Perbedaan komoditas yang dijual, antara komoditas primer dan sekunder, keuntungannya lebih sedikit, karena memperhatikan orang-orang yang membutuhkan, dengan komoditas luks, yang keuntungannya dilebihkan menurut kebijakan karena kurang dibutuhkan.

Sebagaimana telah dijelaskan, tidak ada riwayat dalam Sunnah Nabi yang mengatur pembatasan keuntungan, sehingga tidak boleh mengambil keuntungan melebihi dari yang sewajarnya. Bahkan sebaliknya diriwayatkan dalam suatu hadits yag menetapkan bolehnya keuntungan perdagangan itu mencapai dua kali lipat pada kondisi tertentu, atau bahkan lebih. [[55]](#footnote-55)

Bank-bank syariah pada umumnya telah menggunakan *murabahah* sebagai model pembiayaan yang utama. Praktik pada bank syariah di Indonesia, portofolio *murabahah* mencapai 70-80%. Kondisi demikian ini tidak hanya di Indonesia, namun juga terjadi pada bank-bank syari’ah di Malaysia dan Pakistan. [[56]](#footnote-56)

Penetapan margin dapat dihitung dengan menggunakan empat metode,yaitu :

1. Margin keuntungan menurun

Perhitungan margin ini akan semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, jumlah angsuran yang dibayar nasabah setiap bulan semakin menurun.

1. Margin keuntungan rata-rata

Margin keuntungan dalam metode ini akan menurun perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran dibayar nasabah tetap setiap bulan.

1. Margin keuntungan flat

Margin keuntungan flat adalah margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiyaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya.

1. Margin keuntungan annuitas

Metode ini mengasumsikan margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara anuitas. Perhitungan anuitas adalah suatu cara pengembalian pembiyaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. [[57]](#footnote-57)

1. **Nisbah bagi hasil**

Sistem ekonomi islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha, harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), sesuai porsi masing-masing pihak.

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing. Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing*  adalah distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. [[58]](#footnote-58)

Secara umum bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba (keuntungan) yang diterapkan dalam kemitraan kerja dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akan kerjasama. Jika laba (keuntungan) tersebut porsi bagi hasilnya sesuai dengan konstribusi modal masing-masing dan membagi laba (keuntungan) dibagi sesuai yang telah disepakati bersama.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian atau bentuk bisnis kerjasama. Keuntungan yang dibagi hasilkan harus dibagi secara proporsional antara shahibul maal dengan mudharib.

Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka nisbah dengan nasabahnya ditentukan diawal, misalnya ditentukan porsi masing-masing pihak 60:40, yang berarti hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 60 % bagi nasabah dan 40% bagi bank.

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di Perbankan Syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil perlu memperhatikan aspek-aspek : data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.

Diantara produk yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam penghimpunan dana adalah giro, tabungan dan deposito sebagai salah satu sumber pendanaan bagi operasional bank.

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah*(titipan), bagi hasil *(mudharabah*) atau dengan akad lainya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Sedangkan tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan akan dikelola oleh pihak bank dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan tersebut akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan bersama.[[59]](#footnote-59)

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan didalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem

1. *Profit sharing*

*Profit Sharing* menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue)* suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).

Dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pada perbankan syariah yang sering dipakai adalah istilah *profit and loss sharing,* dimana hal ini diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (*enterpreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana diantara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Dalam sistem tersebut terdapat resiko atas kerugian yang sewaktu-waktu dapat ditimbulkan. Apabila terdapat kerugian *financial*/materi, hanya pemilik modal yang menanggung kerugian tersebut. Selain itu pengelola dana hanya menanggung kerugian waktu dan keringat dari apa yang telah diusahakannya. Kecuali mudharib (pengelola dana) lalai dalam melaksanakan tugasnya.

1. Bagi hasil *(Revenue Sharing)* adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana berdasarkan bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank.

Hal-hal yang berkaitan dengan nisbah bagi hasil yaitu :

* 1. Persentase

Nisbah keuntungan harus didasarkan dalam bentuk persentas antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan itu misalnya, 50:50, 70:30, 60-40 atau 99:1.

* 1. Bagi untung dan bagi hasil

Karakteristik akad mudharabah yang tergolong ke dalam kontrak investasi (*natural uncertainty contracts)*. Dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, maka akan mendapat bagian yang kecil juga.

1. Jaminan

Ketentuan pembagian kerugian, bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh resiko bisnis(*business risk)*, bukan karena resiko karakter buruk *mudharib (character risk).* Bila kerugian terjadi karena karakter buruk, misalnya karena *mudharib* lalai dan atau melanggar persyartan-persyaratan kontrak *mudharabah*, maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini.

1. Menentukan besarnya nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran nisbah sebagai hasil tawar-menawar antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. [[60]](#footnote-60)

Perhitungan bagi hasil tabungan didasarkan pada rata-rata harian yang dihitung dari tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan adalah sebagai berikut :

**Hari bagi hasil x saldo rata-rata harian x tingkat bagi hasil**

**Hari kalender yang bersangkutan**

Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudharabah* , maka perlu memperhitungkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan bagi hasil dalam rangka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah. Maka, pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank.
2. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.

Dalam pembayaran bagi hasil, Bank Syariah menggunakan metode *end of month*, yaitu :

1. Pembayaran bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
2. Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulanan terakhir.
3. Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari,30 hari, dan 31 hari)
4. **Kerangka Pikir**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka disusun kerangka berpikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Diagram 2.1. Kerangka pemikiran

Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin Murabahah dan Nisbah Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia Persero Tbk Periode 2014-2015

Margin Murabahah (Y1)

Nisbah Bagi Hasil (Y2)

Inflasi (X1)

DPK (X2)

Model Ekonometrika

Uji Asumsi Klasik

* Uji Normalitas
* Uji Multikolinearitas
* Uji Heteroskedastisitas
* Uji Autokorelasi

Regresi Berganda

* Uji t
* Uji f
* Uji Adj *R2*

Hasil dan Interpretasi Pengaruh Inflasi dan DPK terhadap Margin Murabahah dan Nisbah Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia Tbk Persero 2014-2015

Kerangka pemikiran konseptual pada dasarnya merupakan *review* atau tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema serta mencerminkan keterikatan antara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin murabahah dan nisbah bagi hasil pada bank muamalat Indonesia.

Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Langkah dalam uji regresi linier berganda pertama dilakukan uji asumsi klasik, setelah melakukan uji asumsi klasik lalu dilakukan uji regresi berganda yang terdiri uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Setelah melakukan uji regresi dibuat suatu interpretasi yang akan menghasilkan kesimpulan dan saran

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM INSTANSI**

1. **Sejarah Bank Muamalat Indonesia**

Perkembangan bank-bank syariah di negara-negara islam pada abad 19 memberi pengaruh terhadap Indonesia. Pada awal 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan seperti Baitul Tamwil-Salman Bandung dan koperasi Ridho Gusti Jakarta. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990 berdasarkan keputusan dalam Lokakarya Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI, pada bulan Agustus 1990 di Jakarta. Hasil kerja tim perbankan MUI tersebut dengan terbentuknya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991.[[61]](#footnote-61)

Bank Muamalat Indonesia ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam sedangkan lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kekayaannya terutama dalam betuk asset keuangan atau tagihan (*claim)* serta asset non financial atau asset riil dan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk skim tabungan (depositori), proteksi asuransi, program pension, dan penyediaan sistem pembayaran melalui mekanisme transfer dana.

50

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan 24 *Rabius Tsani* 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada syawal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. [[62]](#footnote-62) dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyaraka, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di istana bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandan predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pendirian Bank Muamalat Indonesia memperoleh tanggapan positif dari pemerintah dan masyarakat. Keunggulan dari penerapan konsep islam di dalam sistem perbankan telah terbukti , terutama di saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Ketika banyak bank-bank konvensional runtuh dan perlu direkapitalasi oleh pemerintah atau bahkan harus dilikuidasi, bank muamalat tetap kokoh dan tidak menderita kerugian yang besar akibat *negative spread.*

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank muamalat pun terkena imbas dampak krisis di tahun 1998, rasio pembiayaan/kredit macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp. 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari permodalan yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Dalam kurun waktu antara tahun 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang strategi pembangunan usaha yang tepat serta ketatan terhadap pelaksanaan perbankan syari’ah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru di mana seluruh anggota direksi diangkat dari dalam tubuh Bank Muamalat. Bank Muamalat kemudian menerapkan rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada :

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham,
2. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun,
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru,
4. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah *Rabbul Izzati* ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2005 dan seterusnya.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia, selain didasarkan pada ketentuan syari’at Islam juga didasarkan pada kenyataan-kenyataan berikut:[[63]](#footnote-63)

1. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagian besar masih meragukan hukum bunga pada bank konvensional.
2. Meningkatnya pembangunan disektor agama akan meningkatkan kesadaran umat Islam untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya.
3. Bank-bank konvensional yang telah beroperasi di Indonesia dirasakan kurang berperan secara optimal dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan meratakan pendapatan.
4. *Policy* pemerintah di bidang ekonomi khususnya perbankan sangat mendukung bagi beroperasinya bank tanpa bunga di Indonesia.
5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 12 memberi peluang beroperasinya bank dengan sistem bagi hasil.
6. Konsep yang melekat *(build in concept)* pada Bank Muamalat Indonesia sebagai wujud Bank Islam sejalan dengan kebutuhan dan orientasi pembangunan di Indonesia.
7. **Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| Visi : | *To become The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.* |
| Misi : | Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. |

Pencapaian visi dan misi tersebut sangat didukung oleh nilai-nilai yag tertanam dan ditumbuh kembangkan oleh individual serta *positioning* perseroan sebagai lembaga keuangan syari’ah, sehingga harus digerakkan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai dengan prinsip syari’ah. Bank Muamalat menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pada nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat juga sangat tegas dalam menyikapi resiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika dan hukum.

Untuk mewujudkan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia melakukan strategi usaha sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan *prudent* (hati-hati) dengan penekanan pada usaha kecil yang memanfaatkan jaringan lembaga keuangan syariah, tanpa mengabaikan pembiayaan kepada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan-perusahaan yang mendukung pengembangan usaha kecil.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan produk andalan.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani.
4. Meningkatkan jumlah kantor pelayanan baru pada daerah-daerah strategis.
5. Mengembangkan teknologi informasi dan teknologi pelayanan.
6. Meningkatkan intensitas pengawasan dan menumbuhkan budaya patuh terhadap peraturan.

Adapun tujuan pendirian Bank Muamalat adalah sebagi berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim Indonesia, sehingga kesenjangan sosial ekonomi semakin berkurang dan semakin melestarikan pembangunan nasional, dengan:
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha
3. Meningkatkan kesempatan kerja
4. Meningkatkan penghasilan masyarakat
5. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi rakyat banyak sehingga dapat menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat.
6. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis serta berprilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
7. **Manajemen Bank Muamalat Indonesia**
8. Dewan Pengawas Syari’ah (DPS)
9. Ketua DPS : Dr. (HC) K.H.Ma’ruf Amin
10. Anggota DPS : Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si
11. Anggota DPS : Dr. H. Oni Sahroni, MA
12. Dewan Komisaris
13. Komisaris Utama : Anwar Nasution
14. Komisaris Independen : Iggi H. Achsien
15. Komisaris : Saleh Ahmed Al-Ateeqi
16. Komisaris : Ayuoob Akbar Qadri
17. Komisaris Independen : Djaja M Tambunan
18. Direksi
19. Direktur Utama : Endy PR Abdurahman
20. Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi
21. Direktur Keuangan : Hery Syafril
22. Direktur Bisnis Korporasi : Indra Yurana Sugiarto
23. Direktur Operasi : Masa Paskalis Lingga
24. Direktur Human Capital : Awaldi
25. Direktur Kepatuahn : Andri Donny
26. Komite Audit
27. Presiden Komisaris : DR Anwar Nasution
28. Komisaris : Saleh Ahmed Al-Ateeqi[[64]](#footnote-64)
29. **Produk-produk Bank Muamalat Indonesia**

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding Products)*

1. Shar-‘e

Shar-‘e adalah tabungan instan investasi syari’ah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit, dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp. 125.000, langsung dapat diperoleh satu kartu Shar-‘e dengan saldo awal tabungan Rp. 100.000, sebagai sarana menabung berinvestasi di Bank Muamalat. Shar-‘e dapat dibeli melalui kantor pos, diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. *Phone Banking* 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antara rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran.

1. Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan dengan aqad *Mudharabah* di *Counter* Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh *Counter*  Bank Mualamat , ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *Merchant* Debit BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan Bank atas dana tersebut.

1. Tabungan Haji Arafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, Insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap tiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa, apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan haji Arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Departemen Agama) dengan jumlah dana Rp. 32.670.000 (Tiga puluh dua juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah), karena Bank Muamalat telah *on-line* dengan Siskohat Departemen Agama Republik Indonesia. Tabungan haji Arafah memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara Syari’ah.

1. Deposito Mudharabah

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan Badan Hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

1. Deposito *Fulinves*

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu enam dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp. 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat. Nisbah memperoleh bagi hasil yang menarik tiap bulan.

1. Giro Wadi’ah

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nassabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dengan fasilitas kartu ATM dan Debit, tarik tunai bebas biaya lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 *Merchant* Debit BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamamalat.

1. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat dilihat oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun atau sudah menikah dan pilihan usia pension 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp. 20.000 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening. Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari Bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, pesera dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta akan memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

1. Produk Penanaman Dana (*Invesment Produk)*
   1. Konsep Jual Beli
2. Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama perjanjian.

1. Salam

Salam adalah pemberian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan di muka/tunai.

1. Istishna

Istishna adalah jual beli barang dimana *Shani’* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni’* (pemesan). Istishna sama dengan Salam yaitu dari segi obyek pesanannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu Istishna’ pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

* 1. Konsep Bagi Hasil

1. Musyarakah

Musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.

1. Mudharabah

Mudharabah kerjasama antara bank dengan mudharib (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*Shahibul maal)* menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib)* untuk dikelola.

* 1. Konsep Sewa

1. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian anatar bank (*muajjir)* dengan nasabah (*mustajir)* sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya.

1. Ijarah Muntahia Bittamlik

Ijarah Muntahian Bittamlik adalah perjanjian antara Bank (*muajjir)* dengan nasabah sebagi penyewa, *Mustajir/*penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa selama masa sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

d. Produk Jasa *(Service Products)*

1) Wakalah

Wakalah adalah akad pemberian wewenang atau kuasa dari lembaga atau seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain(sebagai wakil) untuk melaksanakn urusan dengan bats kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang di emban wakil harus mengatasnamakan yang memberi kuasa.

2) *Kafalah*

*Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

1. *Hiwalah*

*Hiwalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal* *‘alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

1. *Rahn*

*Rahn* adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atau pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

1. *Qardh*

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk peminjam yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayaranya dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

1. Jasa Layanan (*service)*
   1. ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antara rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamalat dapat diakses di 8.888 ATM di seluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, yang bebas biaya penarikan tunai. Kartu Muamalat juga dapat dipaki untuk bertransaksi di 18.000 lebih *Merchant* Debit BCA/PRIMA. Untuk ATM Bersama dan BCA/PRIMA, saat ini sudah dapat dilakukan transfer antara Bank.

* 1. *Sala Muamalat*

*Sala muamalat* merupakan layanan *phone banking* 24 jam dan *call center* yang memberikan kemudahan bagi naabah, setiap saat dan di manpun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transsaksi, transfer antara rekening, serta mengubah PIN.

1. Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembag ZIS lainnya yang bekerja sama dengan Bank Muamaalat, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

1. Jasa-Jasa Lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti, *transfer, collection, instruction, Bank draft,* referensi bank.[[65]](#footnote-65)

**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari setiap variabel penelitian maka peneliti akan mendeskripsikan keadaan data dari setiap variabel dengan menggunakan statistika deskriptif dengan tujuan untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Data yang akan dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari dua data dependen yaitu margin *murabahah* dan nisbah bagi hasil *mudharabah* dan data independen terdiri dari dua yaitu inflasi dan dana pihak ketiga.

Data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, secara bulanan pada periode Januari 2011 hingga Desember 2013, data yang diperoleh terdiri dari 36 bulan per variabel. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode ini dipilih karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Prosedur analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistical software* yaitu SPSS 16.

66

1. **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Jika inflasi mengalami fluktuasi, maka kegiatan perekonomian akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Dampak dari kenaikan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Dikarenakan nilai riil pada mata uang mengalami penurunan. Adanya kenaikan tingkat inflasi dapat menyebabkan ketertarikan masyarakat dalam menabung atau menginvestasikan dananya di bank menjadi menurun.

Data inflasi yang digunakan yaitu periode Januari 2011 sampai Desember 2013.

Tabel 4.1

Perkembangan Inflasi di Indonesia

Periode Januari 2011-Desember 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Inflasi (%)** | **Perkembangan** | |
| **(%)** | **(%)** |
| **2011** | Januari | 0.89 | 0 | 0.00% |
| Februari | 0.13 | -0.76 | -85.39% |
| Maret | (0.32) | -0.45 | -346.15% |
| April | (0.31) | 0.01 | -3.13% |
| Mei | 0.12 | 0.43 | -138.71% |
| Juni | 0.55 | 0.43 | 358.33% |
| Juli | 0.67 | 0.12 | 21.82% |
| Agustus | 0.93 | 0.26 | 38.81% |
| September | 0.27 | -0.66 | -70.97% |
| Oktober | (0.12) | -0.39 | -144.44% |
| November | 0.34 | 0.46 | -383.33% |
| Desember | 0.57 | 0.23 | 67.65% |
| **2012** | Januari | 0.76 | 0.19 | 33.33% |
| Februari | 0.05 | -0.71 | -93.42% |
| Maret | 0.07 | 0.02 | 40.00% |
| April | 0.21 | 0.14 | 200.00% |
| Mei | 0.07 | -0.14 | -66.67% |
| Juni | 0.62 | 0.55 | 785.71% |
| Juli | 0.7 | 0.08 | 12.90% |
| Agustus | 0.95 | 0.25 | 35.71% |
| September | 0.01 | -0.94 | -98.95% |
| Oktober | 0.16 | 0.15 | 1500.00% |
| November | 0.07 | -0.09 | -56.25% |
| Desember | 0.54 | 0.47 | 671.43% |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Inflasi  (%)** | **Perkembangan** | |
| **(%)** | **(%)** |
| **2013** | Januari | 1.03 | 1.03 | #DIV/0! |
| Februari | 0.75 | -0.28 | -27.18% |
| Maret | 0.63 | -0.12 | -16.00% |
| April | 0.1 | -0.53 | -84.13% |
| Mei | 0.03 | -0.07 | -70.00% |
| Juni | 1.03 | 1 | 3333.33% |
| Juli | 3.29 | 2.26 | 219.42% |
| Agustus | 1.12 | -2.17 | -65.96% |
| September | 0.35 | -0.77 | -68.75% |
| Oktober | 0.09 | -0.26 | -74.29% |
| November | 0.12 | 0.03 | 33.33% |
| Desember | 0.55 | 0.43 | 358.33% |

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2018

Dari tabel 4.1, perkembangan inflasi sejak Januari 2011 sampai dengan Desember 2013 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan dimana ada kalanya inflasi berada di titik terendah kemudian tiba-tiba di periode bulan berikutnya berada dalam titik tertinggi terjadi di bulan Juli 2013 yaitu mencapai angka 3,29%. Kenaikan inflasi pada bulan Juli disebabkan karena gangguan dari sisi pasokan, khususnya bahan pangan, memberikan tekanan yang cukup besar terhadap inflasi hal ini kemungkinan terjadi karena bulan tersebut bertepatan dengan bulan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga inflasi tercatat lebih tinggi dari target yang ditetapkan.

Indikator yang digunakan untuk melihat laju inflasi adalah indeks harga konsumen yang merupakan indeks harga rata-rata tertimbang dari IHK. Laju inflasi merupakan suatu indikator yang sangat menentukan dalam perekonomian makro suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tida segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya hanya akan memperburuk kinerja perekonomian suatu negara.

Inflasi terkendali dan rendah dapat mendukuNg terpeliharanya daya beli masyarakat, khususnya yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri dan masyarakat kecil. Demikian pula inflasi dan nilai tukar yang tidak stabil akan mempersulit dunia usaha dalam merencanakan kegiatan bisnis, baik dalam kegiatan produksi, investasi, maupun dalam penentuan harga dan jasa yang dihasilkan.

1. **Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyaraka, dalam arti masyarakat sebagai individu, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, koperasi, yayasan dan lain-lain. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sementara dana pihak ketig bank syariah memiliki definisi yang mirip dengan dana pihak ketiga pada umumnya, hanya saja dana pihak ketiga bank syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspeknya. Mulai dari macam produk, jenis akad hingga ketetapan margin atau keuntungan yang berhak diperoleh pihak bank.

Tabel 4.2

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia

Periode Januari 2011- Desember 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| **2011** | Januari | 76,908 | 0 | 0 |
| Februari | 147,666 | 70,758 | 92.00% |
| Maret | 226,535 | 78,869 | 53.41% |
| April | 300,383 | 73,848 | 32.60% |
| Mei | 392,136 | 91,753 | 30.55% |
| Juni | 484,123 | 91,987 | 23.46% |
| Juli | 569,762 | 85,639 | 17.69% |
| Agustus | 653,235 | 83,473 | 14.65% |
| September | 765,257 | 112,022 | 17.15% |
| Oktober | 861,741 | 96,484 | 12.61% |
| November | 961,407 | 99,666 | 11.57% |
| Desember | 1,076,690 | 115,283 | 11.99% |
| **2012** | Januari | 116,439 | 960,251 | -89.19% |
| Februari | 228,659 | 112,220 | 96.38% |
| Maret | 329,397 | 100,738 | 44.06% |
| April | 427,245 | 97,848 | 29.71% |
| Mei | 520,215 | 92,970 | 21.76% |
| Juni | 690,609 | 170,394 | 32.75% |
| Juli | 702,965 | 12,356 | 1.79% |
| Agustus | 802,138 | 99,173 | 14.11% |
| September | 901,874 | 99,736 | 12.43% |
| Oktober | 1,004,971 | 103,097 | 11.43% |
| November | 1,112,225 | 107,254 | 10.67% |
| Desember | 1,224,325 | 112,100 | 10.08% |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| **2013** | Januari | 119,228 | 119,228 | #DIV/0! |
| Februari | 248,599 | 129,371 | 108.51% |
| Maret | 373,054 | 124,455 | 50.06% |
| April | 495,586 | 122,532 | 32.85% |
| Mei | 589,508 | 93,922 | 18.95% |
| Juni | 744,706 | 155,198 | 26.33% |
| Juli | 879,236 | 134,530 | 18.06% |
| Agustus | 1,024,658 | 145,422 | 16.54% |
| September | 1,187,279 | 162,621 | 15.87% |
| Oktober | 1,353,122 | 165,843 | 13.97% |
| November | 1,524,533 | 171,411 | 12.67% |
| Desember | 1,706,521 | 181,988 | 11.94% |

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel 4.2 dalam perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap periodenya. Hal ini menunjukkan indikasi positif yang ditinjau dari kemajuan pencapaian visi pengembangan yang ditetapkan Bank Indonesia. Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang stabil dengan pola kenaikan yang konsisten menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga bank syariah merupakan keunggulan bagi performa bank syariah di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga perbankan syariah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana Bank Syariah. Yaitu, giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Namun, dalam penelitian ini membatasi jumlah Dana Pihak Ketiga yang diambil hanya pada tabungan mudharabah dan deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Dana Pihak Ketiga yang telah dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan oleh bank syariah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu pengalokasian Dana Pihak Ketiga mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman.

1. **Margin Murabahah**

Biaya yang telah dikeluarkan (*cost recovery*) bisa didekati dengan membagi proyeksi jumlah biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan *murabahah*. Margin *murabahah* dalam konteks ini adalah *cost recovery* ditambah dengan keuntungan yang diinginkan bank. jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual pada *murabahah* merupakan jumlah dari harga beli bank ditambah dengan *cost recovery* dan di tambahkan dengan keuntungan yang diinginkan. Sedangkan margin merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli. (Zaenuri,2012)

Semakin murah harga jual yang ditawarkan bank syariah dapat dijadikan petunjuk bahwa bank syariah tersebut beroperasi dengan efisien. Harga jual pembiayaan *murabahah* yang relative murah, maka akan mendorong sektor riil untuk lebih berkembang lagi.

Tabel 4.3

Perkembangan Margin Murabahah Bank Muamalat Indonesia

Periode Januari 2011-Desember 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Margin Murabahah (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| **2011** | Januari | 71,603 | 0 | **0.00%** |
| Februari | 141,810 | 70,207 | 98.05% |
| Maret | 225,451 | 83,641 | 58.98% |
| April | 308,298 | 82,847 | 36.75% |
| Mei | 401,010 | 92,712 | 30.07% |
| Juni | 490,842 | 89,832 | 22.40% |
| Juli | 579,964 | 89,122 | 18.16% |
| Agustus | 679,535 | 99,571 | 17.17% |
| September | 779,172 | 99,637 | 14.66% |
| Oktober | 883,244 | 104,072 | 13.36% |
| November | 990,158 | 106,914 | 12.10% |
| Desember | 1,078,846 | 88,688 | 8.96% |
| **2012** | Januari | 102,925 | -975,921 | -90.46% |
| Februari | 201,789 | 98,864 | 96.05% |
| Maret | 302,384 | 100,595 | 49.85% |
| April | 407,717 | 105,333 | 34.83% |
| Mei | 519,260 | 111,543 | 27.36% |
| Juni | 628,471 | 109,211 | 21.03% |
| Juli | 747,206 | 118,735 | 18.89% |
| Agustus | 870,852 | 123,646 | 16.55% |
| September | 1,000,947 | 130,095 | 14.94% |
| Oktober | 1,134,633 | 133,686 | 13.36% |
| November | 1,277,448 | 142,815 | 12.59% |
| Desember | 1,436,700 | 159,252 | 12.47% |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Margin Murabahah (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| 2013 | Januari | 152,894 | 152,894 | #DIV/0! |
| Februari | 292,586 | 139,692 | 91.37% |
| Maret | 460,369 | 167,783 | 57.34% |
| April | 602,440 | 142,071 | 30.86% |
| Mei | 821,183 | 218,743 | 36.31% |
| Juni | 925,236 | 104,053 | 12.67% |
| Juli | 1,121,376 | 196,140 | 21.20% |
| Agustus | 1,298,285 | 176,909 | 15.78% |
| September | 1,470,768 | 172,483 | 13.29% |
| Oktober | 1,639,280 | 168,512 | 11.46% |
| November | 1,817,009 | 177,729 | 10.84% |
| Desember | 2,007,945 | 190,936 | 10.51% |

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, pendapatan margin *murabahah* selalu mengalami peningkatan di setiap periodenya.

1. **Nisbah Bagi Hasil**

Nisbah bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah dengan persyaratan tertentu.

Nisbah bagi hasil dalam bank syariah adalah proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Jika nisbah bulanan NBH tabungan IB sebesar 65:35. Itu artinya nasabah akan mendapatkan 65% dari return investasi yang dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana dari masyarakat di sektor riil. Sedangkan bank akan bagi hasil mendapatkan 35%.

Tabel 4.4

Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia

Periode Januari 2011-Desember 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Nisbah Bagi Hasil Mudharabah (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| **2011** | Januari | 16,441 | 0 | 0.00% |
| Februari | 32,829 | 16,388 | 99.68% |
| Maret | 49,539 | 16,710 | 50.90% |
| April | 65,315 | 15,776 | 31.85% |
| Mei | 81,184 | 15,869 | 24.30% |
| Juni | 104,322 | 23,138 | 28.50% |
| Juli | 114,008 | 9,686 | 9.28% |
| Agustus | 131,252 | 17,244 | 15.13% |
| September | 148,456 | 17,204 | 13.11% |
| Oktober | 172,405 | 23,949 | 16.13% |
| November | 188,499 | 16,094 | 9.33% |
| Desember | 207,397 | 18,898 | 10.03% |
| **2012** | Januari | 16,265 | 191,132 | -92.16% |
| Februari | 34,441 | 18,176 | 111.75% |
| Maret | 50,927 | 16,486 | 47.87% |
| April | 67,339 | 16,412 | 32.23% |
| Mei | 83,431 | 16,092 | 23.90% |
| Juni | 100,875 | 17,444 | 20.91% |
| Juli | 116,734 | 15,859 | 15.72% |
| Agustus | 136,737 | 20,003 | 17.14% |
| September | 153,754 | 17,017 | 12.45% |
| Oktober | 170,912 | 17,158 | 11.16% |
| November | 188,821 | 17,909 | 10.48% |
| Desember | 208,580 | 19,759 | 10.46% |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Nisbah Bagi Hasil Mudharabah (dalam jutaan rupiah)** | **Perkembangan** | |
| **(Rp)** | **(%)** |
| **2013** | Januari | 18,675 | 18,675 | #DIV/0! |
| Februari | 37,655 | 18,980 | 101.63% |
| Maret | 57,061 | 19,406 | 51.54% |
| April | 76,158 | 19,097 | 33.47% |
| Mei | 108,772 | 32,614 | 42.82% |
| Juni | 125,801 | 17,029 | 15.66% |
| Juli | 152,847 | 27,046 | 21.50% |
| Agustus | 183,828 | 30,981 | 20.27% |
| September | 206,434 | 22,606 | 12.30% |
| Oktober | 239,517 | 33,083 | 16.03% |
| November | 270,175 | 30,658 | 12.80% |
| Desember | 300,804 | 30,629 | 11.34% |

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dapat dilihat dari tabel 4.2 dalam perkembangan Nisbah Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap periodenya.[[66]](#footnote-66)

1. **Analisis data dan Pembahasan**
2. **Uji Asumsi Klasik**
3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui variabel apakah antara variabel independen dengan dependen keduanya memiliki data yang telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov.[[67]](#footnote-67)* Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *Pasiion, Uniform,* atau *Exponential.*

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah:

1. Tarap signifikansi uji α = 0.05.
2. Jika signifikansi yang diperoleh > α = 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Jika signifikansi yang diperoleh < α = 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistirbusi tidak normal

Tabel. 4.5 Hasil Uji Normalitas Residual\_1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .10622635 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| Positive | .105 |
| Negative | -.078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .629 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .823 |
| a. Test distribution is Normal | |

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,823 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

Tabel.4.6 Uji Normalitas Residual\_2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .12725860 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .111 |
| Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .664 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .770 |
| a. Test distribution is Normal. [[68]](#footnote-68) | |

Dari output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,770 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal

1. **Uji *Multikolinearitas***

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan variabel dependen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Iflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apakah nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*.[[69]](#footnote-69)

Tabel.4.7 Hasil Uji *Multikolinearitas* Residual\_1

**Coefficients**

| C | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel. 4.8 Hasil uji *Multikolinearitas* Residual\_2

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | | -4.508 | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | | .175 | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | | 34.787 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | |

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas

1. **Uji *Autokorelasi***

Bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antar variabel independen, model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*. Mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka DW < -2 berarti *autokorelasi* positif.
2. Jika angka DW > +2, berarti *autokorelasi* negatif
3. Jika angka DW antara -2 s/d +2, berarti tidak ada *autokorelasi[[70]](#footnote-70)*

Tabel.4.9 Hasil Uji *Autokorelasi* Residual\_1

**Model Summary**

| c | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .992a | .984 | .983 | .109 | .470 | |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | | |

Hasil uji *autokorelasi* yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai DW 0,470. Nilai ini berada antara -2 sampai +2, berarti dalam pengujian tidak terdapat *autokorelasi*.

Tabel.4.10 Hasil Uji *Autokorelasi* Residual\_2

**Model Summaryb**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .987a | .974 | .972 | .131 | .377 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |

Hasil uji *autokorelasi* yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai DW 0,377. Nilai ini berada antara -2 sampai +2, berarti dalam pengujian tidak terdapat *autokorelasi*.

1. **Uji *Heteroskedastisitas***

Uji *Heteroskedastisitas* ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homokedastisitaas. Tetapi jika varian dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji Koefisien *Spearman’s Rho,* melihat pola titik pada grafik regresi, uji park dan uji *Glejser.* Penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika pada uji t nilai signifikannya antara variabel independen dengan absolut residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya masalah *heteroskedastisitas*.[[71]](#footnote-71)

Tabel .4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas ABS\_RES1

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | .317 | .186 |  | | 1.702 | .098 |
| Inflasi | .002 | .009 | .035 | | .204 | .839 |
| Dana Pihak Ketiga | -.018 | .014 | -.212 | | -1.239 | .224 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | |

Hasil Output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji t antara variabel inflasi dan dana pihak ketiga dengan absolut residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel. 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas ABS\_RES2

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.084 | .122 | |  | 8.861 | .000 |
| Inflasi | .001 | .006 | | .018 | .173 | .864 |
| Dana Pihak Ketiga | -.074 | .009 | | -.812 | -7.979 | .000 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES2 | | | |

Hasil Output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji t antara variabel inflasi dan dana pihak ketiga dengan absolut residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.[[72]](#footnote-72)

Tabel. 4.13 Fungsi Regresi

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | -2.590 | | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | .821 | | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | 44.626 | | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | | |

Untuk mengetahui hasil pengujian parameter individual dalam mengiterprestasikan koefisien parameter variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coeffcients*.[[73]](#footnote-73) Dalam penelitian ini menggunakan *unstandardized coeffcients* maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

Y = -0,818 + 0,012 X1 + 1,069 X2

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,818 menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel inflasi dan nisbah bagi hasil maka pendapatan margin murabahah mengalami penurunan.
2. Koefisien b1 = 0,012 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan tingkatan inflasi akan meningkatkan pendapatan margin murabahah sebesar 0,012 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koesifien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara inflasi dengan margin murabahah.
3. Koefisien b2 = 1,069 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dana pihak ketiga akan meningkatkan pendapatan margin murabahah sebesar 1,069 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara dana pihak ketiga dengan margin murabahah.

Tabel 4.14 Hasil Fungsi Regresi

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | -4.508 | | .000 |  |  | |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | .175 | | .862 | .991 | 1.009 | |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | 34.787 | | .000 | .991 | 1.009 | |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | | |

Untuk mengetahui hasil pengujian parameter individual dalam mengiterprestasikan koefisien parameter variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coeffcients*. Dalam penelitian ini menggunakan *unstandardized coeffcients* maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

Y = -1,705 + 0,03 X1 + 0,998 X2

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,705 menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel inflasi dan dana pihak ketiga maka pendapatan nisbah bagi hasil mengalami penurunan.
2. Koefisien b1 = 0,03 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan tingkatan inflasi akan meningkatkan pendapatan nisbah bagi hasil sebesar 0,03 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koesifien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara inflasi dengan nisbah bagi hasil.
3. Koefisien b2 = 0,998 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dana pihak ketiga akan meningkatkan pendapatan nisbah bagi hasil sebesar 0,998 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara dana pihak ketiga dengan nisbah bagi hasil.
4. **Uji parsial (Uji-t)**

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum, maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji-t

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

Ta

Be

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil t hitung dan nilai signifikansi inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin murabahah yang menggunakan α = 5% dan uji 2 sisi.

1. Uji t untuk menguji signifikansi variabel inflasi terhadap margin murabahah
2. Hipotesis

H0: Inflasi tidak signifikansi mempengaruhi margin murabahah

Ha: Inflasi signifikansi mempengaruhi margin murabahah

1. Nilai t hitung sebesar 0,821 dan nilai signifikansi sebesar 0,418
2. Nilai t tabel 2,035 (df = n-k-1 atau 36-3-1 =33, lihat pada t table)
3. Kriteria

t hitung < t tabel maka menerima Ho

jika t hitung > t tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,418 ) > (0,05) dan nilai t hitung (0,821) < t tabel (2,035) maka dapat disimpulkan untuk menerima Ho dan menolak Ha bahwasanya inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikansi terhadap margin murabahah. Secara teori, ini artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap margin *murabahah* karena semakin tinggi tingkat inflasi maka margin *murabahah* yang diperoleh akan semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan inflasi membuat daya beli masyarakat menurun dikarenakan pada saat terjadi inflasi harga-harga naik secara terus menerus dan berakibat daya beli masyarakat menjadi turun karena kenaikan harga barang-barang.

1. Uji t untuk menguji signifikansi variabel dana pihak ketiga terhadap margin murabahah
2. Hipotesis

Ho: Dana pihak ketiga tidak signifikansi mempengaruhi margin murabahah

Ha: Dana pihak ketiga signifikansi mempengaruhi margin murabahah

1. Nilai t hitung sebesar 44,626 dan nilai Sig. 0,000
2. Nilai t table sebesar 2,035
3. Kriteria

Jika t hitung < t tabel maka menerima Ho

Jika t hitung > t tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (44,626) > (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak Ho dan menerima Ha oleh karena itu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan margin murabahah. Ini artinya adanya jumlah dana yang tersedia dari berbagai sumber dana bisa diinvestasikan dan dana pihak ketiga berpegaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan oleh bank. melihat resiko yang rendah dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lain, *murabahah* menjadi produk pembiayaan utama dalam menginvestasikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dimana dari pembiayaan ini, hasil usaha, akan dibagihasilkan sesuai dengan akad.

Tabel 4.16 Hasil Uji-t

**Coefficents**

| Model | | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | | -4.508 | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | | .175 | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | | 34.787 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | |

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil t hitung dan nilai signifikansi inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin murabahah yang menggunakan α = 5% dan uji 2 sisi.

1. Uji t untuk menguji signifikansi variabel inflasi terhadap nisbah bagi hasil
2. Hipotesis

Ho : Inflasi tidak signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil

Ha : Inflasi signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil

1. Nilai t hitung sebesar 0,175 dan nilai Sig. 0,862
2. Nilai t table sebesar 2,035
3. Kriteria

Jika t hitung < t tabel maka menerima Ho

Jika t hitung > t tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig.(0,862) > (0,05) dan nilai t hitung (0,175) < (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menerima Ho dan menolak Ha, artinya inflasi tidak signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil. Sama dengan margin *murabahah*, artinya ketika inflasi naik maka nisbah bagi hasil menurun, dikarenakan pada saat terjadi inflasi harga-harga naik secara terus menerus dan berakibat masyarakat sulit untuk berinvestasi.

1. Uji t untuk menguji signifikansi variabel dana pihak ketiga terhadap nisbah bagi hasil
2. Hipotesis

Ho: Dana Pihak Ketiga tidak signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil

Ha: Dana Pihak Ketiga signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil

1. Nilai t hitung sebesar 34,787 da nilai Sig. 0,000
2. Nilai t table sebesar 2,035
3. Kriteria

Jika t hitung < t tabel maka menerima Ho

Jika t hitung > t tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (34,787) > (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak Ho dan menerima Ha. Oleh karena itu, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nisbah bagi hasil.

1. **Uji F**

Untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan.

Tabel .4.17 Hasil Uji F

**ANOVA**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 23.982 | 2 | 11.991 | 1001.932 | .000a |
| Residual | .395 | 33 | .012 |  |  |
| Total | 24.377 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

1. Hipotesis

Ho : Inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama tidak signifikansi mempengaruhi margin murabahah.

Ha : Inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama signifikansi mempengaruhi margin murabahah

1. Nilai f hitung sebesar 1001,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,000
2. Nilai f tabel 3,285 (df1 = 2 dan df2 =33)
3. Kriteria

Jika f hitung < f tabel maka menerima Ho

Jika f hitung > f tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) <(0,05) dan F hitung > F tabel (1001,932) > (3,285). Dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha. Jadi, inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama signifikansi mempengaruhi margin murabahah.

Tabel.4.18 Hasil Uji F.

**ANOVAb**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 20.962 | 2 | 10.481 | 610.198 | .000a |
| Residual | .567 | 33 | .017 |  |  |
| Total | 21.529 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |

1. Hipotesis

Ho : inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama tidak signifikansi mempengaruhi

Ha : inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama signifikansi mempengaruhi margin murabahah

1. Nilai f hitung 610,198 dan nilai signifikansi sebesar 0,000
2. Nilai f tabel 3,285
3. Kriteria

Jika f hitung < t tabel maka menerima Ho

Jika f hitung > t tabel maka menolak Ho

1. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) < (0,05) dan nilai F hitung > F tabel (610,198) > 3,285. Dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha. Jadi, inflasi dan dana pihak ketiga bersama-sama signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil.

1. **Uji koefisien determinasi**

Tabel. 4.19 Koefisien Determinasi Margin Murabahah

**Model Summaryb**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .992a | .984 | .983 | .109 | .470 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | |  |  |

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tampilan luar SPSS *model summary* menunjukkan angka R sebesar 0,992 artinya korelasi atau hubungan antara margin *murabahah* dengan inflasi dan dana pihak ketiga adalah kuat karena nilai R mendekati 1. Angka R *Square* atau *koefisien determinasi* pada adalah 0,984 (berasal dari 0,992 x 0,992). Namun untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,983. Hal ini berarti 98,3% variasi dari margin murabahah bisa dijelaskan oleh variasi dari inflasi dan dana pihak ketiga. Sedangkan sisanya (100% - 98,3% = 1,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya dengan *standard error of estimate* (SEE) sebesar 0,109.

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Nisbah Bagi Hasil

**Model Summaryb**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .987a | .974 | .972 | .131 | .377 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |  |  |

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tampilan luar SPSS *model summary* menunjukkan angka R sebesar 0,987 artinya korelasi atau hubungan antara nisbah bagi hasildengan inflasi dan dana pihak ketiga adalah kuat karena nilai R mendekati 1. Angka R *Square* atau *koefisien determinasi* pada adalah 0,974 (berasal dari 0,987 x 0,987). Namun untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,972. Hal ini berarti 97,2% variasi dari margin murabahah bisa dijelaskan oleh variasi dari inflasi dan dana pihak ketiga. Sedangkan sisanya (100% - 97,2% = 2,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya dengan *standard error of estimate* (SEE) sebesar 0,131.

1. **Interpretasi Hasil Analisis**
2. **Pengaruh Inflasi Terhadap Margin *murabahah***

Tabel 4.21 Hasil Analisis

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

Berdasarkan tabel 4.21 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,418 ) > (0,05) dan nilai t hitung (0,821) < t tabel (2,035) maka dapat disimpulkan untuk menerima Ho dan menolak Ha bahwasanya inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikansi terhadap margin *murabahah*.

Secara teori, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap margin *murabahah* dan secara tidak langsung mempengaruhi margin *murabahah*, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka margin *murabahah* yang diperoleh akan semakin berkurang. Dalam hal ini menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, sehingga pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang bersifat spekulatif dan masyarakat mengganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor produktif.[[74]](#footnote-74)

1. **Pengaruh Inflasi Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah***

Tabel 4.22 Hasil Analisis

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | | -4.508 | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | | .175 | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | | 34.787 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | |

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig.(0,862) > (0,05) dan nilai t hitung (0,175) < (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menerima Ho dan menolak Ha, artinya inflasi tidak signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah*. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa inflasi mempengaruhi stabilitas perekonomian, dimana secara umum harga komoditas dan jasa menjadi bergejolak kemudian diikuti dengan menurunnya daya daya beli masyarakat dan sektor usaha. Sama seperti margin *murabahah,* saat inflasi terjadi peningkatan yang tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat dan sektor riil menjadi menurun. Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank syariah memang bersentuhan langsung dengan sektor riil.

1. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin *Murabahah***

Tabel 4.23 Hasil Analisis

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

Berdasarkan tabel 4.23 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (44,626) > (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak Ho dan menerima Ha oleh karena itu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan margin *murabahah*. Ini artinya adanya jumlah dana yang tersedia dari berbagai sumber dana bisa diinvestasikan dan dana pihak ketiga berpegaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan oleh bank. Melihat resiko yang rendah dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lain, *murabahah* menjadi produk pembiayaan utama dalam menginvestasikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dimana dari pembiayaan ini, hasil usaha, akan dibagihasilkan sesuai dengan akad.

1. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah***

Tabel 4.24 Hasil Analisis

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | | -4.508 | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | | .175 | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | | 34.787 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | |

Berdasarkan tabel 4.24 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,000) < (0,05) dan nilai t hitung (34,787) > (2,035). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak Ho dan menerima Ha. Oleh karena itu, dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nisbah bagi hasil.

1. **Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Secara Simultan Terhadap Margin *Murabahah***

Tabel 4.25 Hasil Analisis

**ANOVA**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 23.982 | 2 | 11.991 | 1001.932 | .000a |
| Residual | .395 | 33 | .012 |  |  |
| Total | 24.377 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

Berdasarkan tabel 4.25. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) <(0,05) dan F hitung > F tabel (1001,932) > (3,285). Dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha. Jadi, inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan atau bersama-sama signifikansi mempengaruhi margin murabahah.

1. **Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Secara Simultan Terhadap Nisbah Bagi Hasil *Mudharabah***

Tabel 4.24 Hasil Analisis

**ANOVA**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 20.962 | 2 | 10.481 | 610.198 | .000a |
| Residual | .567 | 33 | .017 |  |  |
| Total | 21.529 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |

Berdasarkan tabel 4.16. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) < (0,05) dan nilai F hitung > F tabel (610,198) > 3,285. Dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha. Jadi, inflasi dan dana pihak ketiga bersama-sama signifikansi mempengaruhi nisbah bagi hasil.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin murabahah dan nisbah bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0,418 dan nilai t hitung 0,821.
2. Inflasi tidak bepengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signfikansi 0,862 dan nilai t hitung 0,175.
3. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin murabahah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 44,626.
4. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 34,787 .

Dengan menggunakan analisis uji F bahwasannya inflasi dan dana pihak ketiga terhadap margin murabahah dan nisbah bagi hasil pada periode

105

1. Januari 2011 – Desember 2013 pada Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin murabahah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f hitung sebesar 1001,932.
2. Inflasi dan dana pihak ketiga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai f hitung sebesar 610,198.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaa yaitu :

1. Bagi akademik semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan ilmu bagi pihak kamus sebab bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada.
2. Bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia meskipun Nisbah Bagi Hasil tidak terlalu diperhatikan karena naik atau turunnya NBH likuidias perbankan syariah terjamin, akan tetapi meskipun begitu NBH tetaplah penting di perbankan syariah. Hal ini untuk menambah ketertarikan masyarakat dalam menitip dananya di Bank tersebut. Dalam menentukan margin yang diinginkan dalam *murabahah* hendaklah memperhatikan agar margin yang diinginkan menjadi ideal untuk nasabah dan khususnya bagi bank sendiri
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan yang lebih luas dalam penelitian ini dan menambah variabel-variabel lainnya yang kemungkinan mempengaruhi margin murabahah dan nisbah bagi hasil, untuk mengetahui secara pasti variabel atau hal apa saja yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap margin murabahah dan nisbah bagi hasil pada perbankan syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Asfia, Murni , *Ekonomi Makro,* (Bandung : PT. Refika Aditama,2006).

Antonio , Muhammad syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* (Jakarta: Gema Insani,2001).

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda,2009).

Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)

Ismail, *Perbankan Syariah,*( Jakarta: Prenamedia Group, 2011)

Janie, Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS,* (Semarang: University Press, 2012)

Karim, A. Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004)

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan ,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)

, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi,* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012)

Khalwaty, Tajul, *Inflasi dan Solusinya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Muhammad, *Manajemen pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMYKPN, 2005)

Priyatno ,Duwi, *Panduan Olah Data Menggunakan SPSS,*  (Yogyakarta : Penerbitan Andi, 2017)

Prathama, Ragarja , *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga,* (Jakarta: Lembaga Penerbit, 2008).

Rivai, Vethia & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008)

Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika,* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014).

Siregar, Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif,*  (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009)

Sugiyono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.*0, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2009)

Sukirno, Sadorno, *Makro Ekonomi* *Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006)

, Sadono , *Makro Ekonomi Modern,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004).

Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika :Pendekatan Teoritis dan Aplikatif,*( Malang: UIN Malang Press,2008)

**Jurnal, Skripsi, dan Website**

Bank Indonesia [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum syariah/Default.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum%20%20%20syariah/Default.aspx),

Bank Muamalat Indonesia, *Manajemen Muamalat,* <http://www.bankmuamalat.co.id/dewan-pengawas-syariah>,

Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015,* <https://www.google.co.id/laporan-perekonomian-indonesia>,

Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat,* <http://www.bankmuamalat>.co.id/profil-bank -muamalat,

Edhi Satriyo Wibowo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflas, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah,* Skripsi (Fak. Ekonomi dan Bisnis UniversitasPonegoro Semarang, 2012)

Fatmi Ratna Ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1998-2008,* Skripsi (UIN Jakarta, 2010).

Fitriana, Menik Nila, *Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk,* Skripsi Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAINTulungagung, 2014

Muhammad Rafi Maulana, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar , Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi ( UIN, Fakultas Ekonomi danbisnis,2015).

Muhammad Ali, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI),* Skripsi (Universitas Indonesia, 2015)

Nisa Lidya Mulawati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga san Bagi Hasil Terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012,* Skripsi (Fak.Ekonomi, Universitas Trisakti, 2015).

Ravika Fauziah, *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011,* Skripsi (Universitas Negeri Surabaya, 2012)

Sasmitasari, *Analisis Pengaruh CAR,BOPO,NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah(Studi kasus BPRS Buana Mitra Perwira di Purbalingga Periode 2012-2014),* Skripsi(Fak. Ekonomi Islam IAIN Purwokerto, 2015)

Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA)Bank Syariah di Indonesia,* Jurnal Ilmu Ekonomi UIN (Jakarta: Vol 10, No 3, oktober 2014)

Sefti Wulandari, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013,* Skripsi (Universitas Indonesia, 2013).

Suharyanti, *Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional, dan SWBI Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi (Fak Ekonomi dan Bisnis UIN, 2010).

Widia Astuti, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, skripsi (Universitas Widyatama Bandung, 2014)

Wikipedia, *Pengertian Giro, Tabungan dan Deposito* <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertian>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Data Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Margin Murabahah dan Nisbah Bagi Hasil dari Januari 2011-Desember 2013

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Bulan | Inflasi  (%) | Dana Pihak Ketiga | NBH | Margin Murabahah |
|
| 2011 | Januari | 0.89 | 76,908 | 16,441 | 71,603 |
| Februari | 0.13 | 147,666 | 32,829 | 141,810 |
| Maret | 0.32 | 226,535 | 49,539 | 225,451 |
| April | 0.31 | 300,383 | 65,315 | 308,298 |
| Mei | 0.12 | 392,136 | 81,184 | 401,010 |
| Juni | 0.55 | 484,123 | 104,322 | 490,842 |
| Juli | 0.67 | 569,762 | 114,008 | 579,964 |
| Agustus | 0.93 | 653,235 | 131,252 | 679,535 |
| September | 0.27 | 765,257 | 148,456 | 779,172 |
| Oktober | 0.12 | 861,741 | 172,405 | 883,244 |
| November | 0.34 | 961,407 | 188,499 | 990,158 |
| Desember | 0.57 | 1,076,690 | 207,397 | 1,078,846 |
| 2012 | Januari | 0.76 | 116,439 | 16,265 | 102,925 |
| Februari | 0.05 | 228,659 | 34,441 | 201,789 |
| Maret | 0.07 | 329,397 | 50,927 | 302,384 |
| April | 0.21 | 427,245 | 67,339 | 407,717 |
| Mei | 0.07 | 520,215 | 83,431 | 519,260 |
| Juni | 0.62 | 690,609 | 100,875 | 628,471 |
| Juli | 0.7 | 702,965 | 116,734 | 747,206 |
| Agustus | 0.95 | 802,138 | 136,737 | 870,852 |
| September | 0.01 | 901,874 | 153,754 | 1,000,947 |
| Oktober | 0.16 | 1,004,971 | 170,912 | 1,134,633 |
| November | 0.07 | 1,112,225 | 188,821 | 1,277,448 |
| Desember | 0.54 | 1,224,325 | 208,580 | 1,436,700 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2013** | Januari | 1.03 | 119,228 | 18,675 | 152,894 |
| Februari | 0.75 | 248,599 | 37,655 | 292,586 |
| Maret | 0.63 | 373,054 | 57,061 | 460,369 |
| April | 0.1 | 495,586 | 76,158 | 602,440 |
| Mei | 0.03 | 589,508 | 108,772 | 821,183 |
| Juni | 1.03 | 744,706 | 125,801 | 925,236 |
| Juli | 3.29 | 879,236 | 152,847 | 1,121,376 |
| Agustus | 1.12 | 1,024,658 | 183,828 | 1,298,285 |
| September | 0.35 | 1,187,279 | 206,434 | 1,470,768 |
| Oktober | 0.09 | 1,353,122 | 239,517 | 1,639,280 |
| November | 0.12 | 1,524,533 | 270,175 | 1,817,009 |
| Desember | 0.55 | 1,706,521 | 300,804 | 2,007,945 |

Lampiran 2

Uji Normalitas

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .10622635 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| Positive | .105 |
| Negative | -.078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .629 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .823 |
| a. Test distribution is Normal | |
|  | |

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .12725860 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .111 |
| Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .664 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .770 |
| a. Test distribution is Normal. | |

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

| c | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | | -4.508 | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | | .175 | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | | 34.787 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | |

Lampiran 5

Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .992a | .984 | .983 | .109 | .470 | |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | | |
|  | | | | | |

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .987a | .974 | .972 | .131 | .377 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |

Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | .317 | .186 |  | | 1.702 | .098 |
| Inflasi | .002 | .009 | .035 | | .204 | .839 |
| Dana Pihak Ketiga | -.018 | .014 | -.212 | | -1.239 | .224 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1.084 | .122 |  | | 8.861 | .000 |
| Inflasi | .001 | .006 | .018 | | .173 | .864 |
| Dana Pihak Ketiga | -.074 | .009 | -.812 | | -7.979 | .000 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES2 | | | | |

Lampiran 7

Uji Hipotesis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | -2.590 | | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | .821 | | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | 44.626 | | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | | |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | -4.508 | | .000 |  |  | |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | .175 | | .862 | .991 | 1.009 | |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | 34.787 | | .000 | .991 | 1.009 | |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | | |

Lampiran 8

Uji-t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.818 | .316 |  | | -2.590 | .014 |  |  |
| Inflasi | .012 | .015 | .018 | | .821 | .418 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | 1.069 | .024 | .993 | | 44.626 | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.705 | .378 |  | -4.508 | | .000 |  |  |
| Inflasi | .003 | .018 | .005 | .175 | | .862 | .991 | 1.009 |
| Dana Pihak Ketiga | .998 | .029 | .987 | 34.787 | | .000 | .991 | 1.009 |
| a. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | | | |

Lampiran 9

Uji-F

| Model | | Sum of Squares | | df | Mean Square | F | | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 23.982 | 2 | | 11.991 | 1001.932 | | .000a |
| Residual | .395 | 33 | | .012 |  | |  |
| Total | 24.377 | 35 | |  |  | |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | | | | |

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 20.962 | 2 | 10.481 | 610.198 | .000a |
| Residual | .567 | 33 | .017 |  |  |
| Total | 21.529 | 35 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |

Lampiran 10

Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .992a | .984 | .983 | .109 | .470 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Margin Murabahah | | | |  |  |

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .987a | .974 | .972 | .131 | .377 |
| a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Inflasi | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Nisbah Bagi Hasil | | | |  |  |

**BIOGRAFI PENULIS**



Nama : Sinta Okta Repi

Nim : 14631097

TTL : Kepahiang, 22 Oktober 1996

Jurusan : Perbankan Syariah

Sinta Okta Repi, dilahirkan di Provinsi Bengkulu Kabupaten Kepahiang Kecamatan Kepahiang pada tanggal 22 Oktober 1996 terlahir dari ayah yang bernama Bustami dan Ibu yang bernama Sinar Wani. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, beragama islam. Berdomisili di Desa Kelobak Kabupaten Kepahiang. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SDN 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dan alhamdulillah di saat saya menyelasaikan pendidikan beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

1. Sasmitasari, *Analisis Pengaruh CAR,BOPO,NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah(Studi kasus BPRS Buana Mitra Perwira di Purbalingga Periode 2012-2014),* Skripsi(Fak. Ekonomi Islam IAIN Purwokerto, 2015). Hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 25 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA)Bank Syariah di Indonesia,* Jurnal (Ilmu Ekonomi UIN Jakarta Volume 10, Nomor 3, oktober 2014). Hal. 201 [↑](#footnote-ref-3)
4. Edhi Satriyo Wibowo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,* Jurnal(Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Ponegoro, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013). Hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharyanti, *Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional, dan SWBI Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi (Fak Ekonomi dan Bisnis UIN, 2010). Hal. 6 [↑](#footnote-ref-5)
6. Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004). Hal. 113 [↑](#footnote-ref-6)
7. Bank Indonesia, *Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015* [↑](#footnote-ref-7)
8. Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta : Prenamedia Group, 2011). Hal. 83 [↑](#footnote-ref-8)
9. Adiwarman A. karim, *Op. Cit.,* Hal. 216 [↑](#footnote-ref-9)
10. Bank Indonesia, *Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2014* [↑](#footnote-ref-10)
11. Widia Astuti, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, skripsi ( Universitas Widyatama Bandung, 2014), Hal. 6 [↑](#footnote-ref-11)
12. Menik Nila Fitriana, *Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia Rate Terhadap Profitabilitas P Bank Muamalat Indonesia Tbk,* Skripsi (Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung agung, 2014)*.* Hal. 6 [↑](#footnote-ref-12)
13. Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015.* Hal. 92 [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), Hal. 175 [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad Ali, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia(SWBI),* Skripsi (Universitas Indonesia, 2015). Hal 3 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sadorno Sukirno, *Makro Ekonomi TeorPengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada). Hal 333 [↑](#footnote-ref-16)
17. Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 17 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ismail, *Op. Cit.,* Hal. 55 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ismail. *Ibid.,* Hal.138 [↑](#footnote-ref-19)
20. Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisa Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2013). Halm. 117 [↑](#footnote-ref-20)
21. Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Yogyakarta : UII Press, 2005). Hal 124 [↑](#footnote-ref-21)
22. Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2009). Hal. 55 [↑](#footnote-ref-22)
23. Kasmir, *Op. Cit.,* Hal. 267 [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhammad Rafi Maulana, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar , Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi ( UIN, Fakultas Ekonomi dan bisnis,2015),h. 76 [↑](#footnote-ref-24)
25. Sefti Wulandari, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013,* Skripsi (Universitas Indonesia,2013). Hal. 89 [↑](#footnote-ref-25)
26. Suharyanti, *Op. Cit.,* Hal. 120 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern,*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000). Hal. 45 [↑](#footnote-ref-27)
28. Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012). Hal. 17 [↑](#footnote-ref-28)
29. Suharyanti, *Op. Cit.,* Hal. 35 [↑](#footnote-ref-29)
30. Wikipedia, *Pengertian Giro, Tabungan dan Deposito* <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertian>, 02 maret 2018 [↑](#footnote-ref-30)
31. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbakan Edisi Revisi,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012). Hal. 267 [↑](#footnote-ref-31)
32. Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 37 [↑](#footnote-ref-32)
33. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,*(Jakarta :PT Raja Grafindo Pergoda,2009). Hal. 56 [↑](#footnote-ref-33)
34. Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*  (Malang : Malang Press, 2008). Hal. 22 [↑](#footnote-ref-34)
35. Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan,* http://www.bank muamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan, 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-35)
36. Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.*0, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hal. 77

    [↑](#footnote-ref-36)
37. Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika,* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014). Hal. 65 [↑](#footnote-ref-37)
38. Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ibid.,* Hal. 61 [↑](#footnote-ref-38)
39. Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika :Pendekatan Teoritis dan Aplikatif,* (Malang :UIN Malang Press, 2008). Hal.15 [↑](#footnote-ref-39)
40. Sugiyono, *Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D,*(Bandung : Alfabeta, 2014). Hal. 147 [↑](#footnote-ref-40)
41. Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). Hal. 328 [↑](#footnote-ref-41)
42. Sadono sukirno, *Ibid.,* Hal. 333 [↑](#footnote-ref-42)
43. Nisa Lidya Mulawati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga san Bagi Hasil Terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012,* Skripsi (Fak. Ekonomi, Universitas Trisakti, 2015), Hal. 57 [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharyanti, *Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB, dan SWBI Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia,* Skripsi(UIN Jakarta, 2010), Hal. 25 [↑](#footnote-ref-44)
45. Fatmi Ratna Ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1998-2008,* Skripsi (UIN Jakarta, 2010). Hal 22. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ragarja Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga,* (Jakarta : Lembaga Penerbit, 2008). Hal. 367 [↑](#footnote-ref-46)
47. Murni Asfia, *Ekonomi Makro,* (Bandung : PT. Refika Aditama,2006).Hal. 15 [↑](#footnote-ref-47)
48. Suharyanti, *Op. Cit.,* Hal. 28 [↑](#footnote-ref-48)
49. Fatmi Ratna Nigsih, *Op. Cit.,* Hal. 28 [↑](#footnote-ref-49)
50. Kasmir,*Op. Cit.,* Hal. 27 [↑](#footnote-ref-50)
51. Adiwarman Karim, *Op. Cit.,* Hal. 351 [↑](#footnote-ref-51)
52. Muhammad syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* (Jakarta : Gema Insani,2001). Hal 101 [↑](#footnote-ref-52)
53. Vethia Rivai & Andria Permata Veithzal, *Op. Cit.,* Hal. 110 [↑](#footnote-ref-53)
54. Adiwarman Karim, *Op. Cit.,* Hal. 279 [↑](#footnote-ref-54)
55. Muhammad, *Op. Cit.,* Hal.140 [↑](#footnote-ref-55)
56. Muhammad, *ibid.,* Hal. 143 [↑](#footnote-ref-56)
57. Adiwarman Karim, *Op. Cit.,*  hal. 265 [↑](#footnote-ref-57)
58. Suharyanti, *Op. Cit.,* Hal. 40 [↑](#footnote-ref-58)
59. Adiwarman Karim, *Op. Cit.,* Hal 357 [↑](#footnote-ref-59)
60. Suharyanti , *Op. Cit.,* Hal. 43 [↑](#footnote-ref-60)
61. Muhammad syafii Antonio, hal 25 [↑](#footnote-ref-61)
62. Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat,* <http://www.bankmuamalat>.co.id/profil-bank -muamalat, 12 April 2018 pukul 14.52 WIB [↑](#footnote-ref-62)
63. Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 84 [↑](#footnote-ref-63)
64. Bank Muamalat Indonesia, *Manajemen Muamalat,* <http://www.bankmuamalat.co.id/dewan-pengawas-syariah>, 16 April 2018. Pukul: 14.50 WIB [↑](#footnote-ref-64)
65. Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat,* <http://www.bankmuamalat>.co.id/profil-bank -muamalat, 13 April 2018 pukul 19.30 WIB [↑](#footnote-ref-65)
66. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>02 Juli 2018, Pukul 14.00 WIB [↑](#footnote-ref-66)
67. Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deksriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS,* (Semarang : Semarang University Press, 2012), h. 35 [↑](#footnote-ref-67)
68. SPSS Output Viewer Windows [↑](#footnote-ref-68)
69. Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta : Penerbitan Andi, 2017), h. 120 [↑](#footnote-ref-69)
70. Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta : prenadamedia group, 2015). Hal.63 [↑](#footnote-ref-70)
71. Duwi Priyatno, *Op. Cit,* Hal. 126 [↑](#footnote-ref-71)
72. Dyah Nirmala Arum Janie, *Op. Cit,* Hal. 13 [↑](#footnote-ref-72)
73. *Ibid,* Hal. 16 [↑](#footnote-ref-73)
74. Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2000). Hal 36 [↑](#footnote-ref-74)